

**LAPORAN HASIL
PENELITIAN INDIVIDU**

**MUTU MANAJEMEN PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MIN 2 PASAMAN**

**(Studi Kasus: Perencanaan, Pengorganisasian,
Pengawasan, dan Evaluasi)**



By:

Dr. ERNA IKAWATI, M.Pd
NIP. 19791205 200801 2 012

**STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES
IAIN PADANGSIDIMPUAN
2018**

LEMBAR PENGESAHAN

1. Judul Penelitian : Mutu Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Min 2 Pasaman (Studi Kasus: Perencanaan, Pengorganisasian, Pengawasan, Dan Evaluasi)
2. Jenis Penelitian : Kelompok
3. Bidang Keilmuan : Pendidikan Bahasa Inggris
4. Peneliti :
 - a. Nama Lengkap : Dr. Erna Ikawati, M.Pd.
 - b. NIP : 19791205 200801 2 012
 - c. Pangkat Gol/ Jabatan : Lektor
 - d. Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 - e. Bidang Keilmuan : Pendidikan Guru Raudhatul Athfal& B.Indonesia
 - f. Alamat Rumah : Silandit
 - g. No HP : -
5. Jangka Waktu Penelitian : 6 (enam) Bulan
6. Jumlah Dana Penelitian : Rp. 7.000.000,-

Padangsidempuan, November 2018

Mengetahui,

Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat.



Dr. H. Zul Anwar Ajim Harahap, M.A
NIP. 19770506 200501 1 006

Ketua Peneliti

A handwritten signature in blue ink, which appears to be 'Erna Ikawati', written over a faint circular stamp.

Dr. Erna Ikawati, M.Pd.
NIP. 19791205 200801 2 012

IDENTITAS PENELITIAN

1. Judul : Mutu Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Min
2 Pasaman (Studi Kasus: Perencanaan, Pengorganisasian,
Pengawasan, DanEvaluasi)
2. Bidang Keilmuan : Pendidikan Bahasa Inggris
3. Kluster Penelitian : Kelompok
4. Nama Ketua Peneliti : Dr. Erna Ikawati, M.Pd
5. Nama Anggota Peneliti : Sokhira Linda Vinde Rambe, M.Pd
6. Waktu Penelitian : 6 (enam) Bulan
7. Jumlah Dana Penelitian : Rp. 7.000.000,-

Padangsidimpuan, November 2018
Peneliti,



Dr. Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 19791205 200801 2 012

IDENTITAS PENELITIAN

1.	Peneliti	
a.	Nama Lengkap	: Dr. Erna Ikawati, M.Pd
b.	NIP	: 19791205 200801 2 012
c.	Jenis Kelamin	: Perempuan
d.	Pangkat/ Golongan	: Lektor
e.	Jabatan Fungsional	: Dosen
f.	Fakultas/ Jurusan	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
g.	Bidang Keilmuan	: Pendidikan Guru Raudhatul Athfal & B. Indonesia
h.	Alamat Kantor	: Jln. T. Rizal Nurdin km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan.
i.	Telepon/ Faks	: (0634) 22080/ (0634) 24022
j.	Alamat Rumah	: Silandit, Padangsidempuan
k.	Telepon/ HP	: -

ABSTRAK

Title : Mutu Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Min 2 Pasaman (Studi Kasus: Perencanaan, Pengorganisasian, Pengawasan, Dan Evaluasi)

Researchers' Name : Dr. Erna Ikawati, M.Pd

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh mutu pendidikan agama Islam di MIN 2 Pasaman yang baik, sehingga mampu menciptakan peserta didik yang berkualitas serta menanamkan ajaran-ajaran Islam dengan baik, baiknya mutu pendidikan merupakan hasil dari pengolahan atau manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam yang tepat dalam pelaksanaannya. Adapun manajemen pembelajaran yang di bahas dalam penelitian ini ialah manajemen perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan evaluasi pembelajaran yang ada di MIN 2 Pasaman.

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana mutu manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam di MIN 2 Pasaman, dan apa kendala yang ditemui dalam memajemen pembelajaran pendidikan agama Islam di MIN 2 Pasaman, dan bagaimana cara mengatasi kendala dalam memajemen pembelajaran pendidikan agama Islam di MIN 2 Pasaman (Studi Kasus: Perencanaan, Pengorganisasian, Pengawasan, dan Evaluasi) agar bermutu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan mutu manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam di MIN 2 Pasaman, pembelajaran pendidikan agama Islam di MIN 2 Pasaman, untuk mengetahui kendala yang ditemui dalam memajemen pembelajaran pendidikan agama Islam di MIN 2 Pasaman, dan untuk mengetahui cara mengatasi kendala mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di MIN 2 Pasaman (Studi Kasus: Perencanaan, Pengorganisasian, Pengawasan, dan Evaluasi)

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sementara tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tehnik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam di MIN 2 Pasaman terlaksana dengan baik sehingga mutu manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam di MIN 2 Pasaman menunjukkan kualitas yang baik, kendala yang ditemui pada administrasi dana, sarana dan prasarana, dan lokasi, cara mengatasi kendala tersebut yaitu melakukan musyawarah dengan komite, mengajukan proposal kepada pemerintahan atau lembaga pendidikan, dan pembagian gedung serba guna.

ACKNOWLEDGEMENT



First, the researchers would like to convey grateful to Allah, The Most Creator and Merciful who has given us the health, time and chance for finishing this research. The research entitles “An Analysis on the Students’ Ability in Using Simple Present Tense at Grade XI Madrasah Aliyah NU Batang Toru”. This research is written in order to fulfill one of the requirements for individual research in IAIN Padangsidimpuan.

In finishing this research, the researchers are guided by advisor. Therefore, in this opportunity the researchers would like to express gratitude to advisor. This research is still so far from being perfect based on the weakness of the researcher. Therefore, the researcher expected constructive criticisms and suggestions from the readers in order to improve this research.

Padangsidimpuan, November 2018
The Chief of researcher,

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Erna Ikawati', with a stylized flourish at the end.

Dr. Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 19791205 200801 2 012

TABLE OF CONTENTS

	Page
LEMBAR PENGESAHAN	i
IDENTITAS PENELITIAN	ii
IDENTITAS PENELITI	iii
ABSTRACT	iv
ACKNOWLEDGEMENT	v
TABLE OF CONTENTS	vi
LIST OF TABLES	ix
LIST OF FIGURES	x
LIST OF APPENDIX	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	8
C. Batasan Istilah	9
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Kegunaan Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	14
B. Studi yang Relevan.....	40
C. Kerangka Berpikir	41
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	43
B. Jenis	43
C. Metode Penelitian	44
D. Sumber Data	44
E. Teknik Pengumpulan Data	45
F. Teknik Pegolahan dan Analisis Data.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum	48
B. Temuan Kusus	57
C. Analisis Hasil Penelitian.....	79

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan87

B. Saran.....87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL 1 SARANA DAN PRASANA.....	55
TABEL 2 KEADAAN PENDIDIK.....	56
TABEL 3 KEADAAN PESERTA DIDIK	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mutu manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam akan mampu menciptakan peserta didik yang berorientasi kepada jiwa keagamaan dan mampu mengembangkan potensi individu, sehingga setiap pengetahuan akan berkembang dengan baik. Karena pendidikan merupakan suatu bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan atau kebutuhan manusia dalam membentuk disiplin hidup. Serta sebagai wahana untuk mendewasakan potensi diri. Melalui pendidikan agama Islam diharapkan mampu membekali peserta didik memiliki kecakapan hidup, pengetahuan, keterampilan sehingga menjadi peserta didik yang bertakwa kepada Allah swt., berbudi luhur, berkepribadian yang utuh dalam memahami, menghayati, mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian perlu adanya manajemen/pegelolaan yang tepat dengan perencanaan yang terorganisir dan pengawasan dengan baik sehingga tujuan yang hendak dicapai dapat terlaksana dengan tepat. Agar dapat menunjang keberhasilan dalam pembelajaran dan mampu mencapai tujuan yang diharapkan.

Dalam manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam agar bermutu, banyak hal yang harus diperhatikan mulai dari strategi, desain, metode, media, sumber atau fasilitas yang saling mempengaruhi, sehingga dapat menunjang keberhasilan pembelajaran khususnya dalam mencapai tujuan pendidikan agama Islam. Adapun manajemen yang perlu diperhatikan dalam menjadikan pendidikan agama Islam yang handal atau bermutu yaitu manajemen perencanaan, pengorganisasian, evaluasi dan pengawasan pembelajaran. Jadi jika manajemen perencanaan, pengorganisasian, evaluasi dan pengawasan pembelajaran dapat

dilaksanakan dengan tepat maka akan dapat menjadikan pendidikan agama Islam yang bermutu, sehingga dapat mencapai tujuan dari pendidikan tersebut. Adapun tujuan pendidikan agama Islam yaitu, untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah swt., beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga masyarakat yang bertanggung jawab. Sehingga perlu manajemen pembelajaran yang baik dalam mencapai tujuan pendidikan agama Islam agar terlaksana dengan sistematis atau terstruktur.

Manajemen adalah kemampuan mengarahkan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka mencapai tujuan yang hendak dicapai berupa suatu kegiatan atau aktivitas dan proses yang beraturan dalam pelaksanaan dan penyelenggaraan dalam mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Melalui manajemen tersebut mutu pendidikan akan dapat ditingkatkan dengan pengajaran dan pelatihan sesuai dengan yang direncanakan. Untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman belajar yang diselenggarakan di sekolah seorang guru harus mampu merencanakan dan mengorganisasikan pembelajaran tersebut, baik dalam penggunaan media, strategi, metode, alat, sumber, dan fasilitas tertentu dalam mencapainya.

Pembelajaran adalah suatu sistem yang terkombinasi atau tersusun, meliputi unsur-unsur manusia seperti siswa dengan pendidik, siswa dengan siswa, material berupa materi atau media, fasilitas pembelajaran. Seorang pendidik harus bisa sebagai suriteladan, model/contoh, memiliki pengetahuan, bijaksana, tanggap, profesional, adil, dan tanggap agar mampu mengembangkan potensi peserta didik.¹ Kemudian penggunaan fasilitas seperti sumber, alat belajar, perlengkapan, dan prosedur harus saling mempengaruhi sehingga mudah dalam mencapai tujuan

¹ Al Rasyidin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Citapustaka, 2012), hlm. 146.

pembelajaran.

Menurut Oemar Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.² Dalam hal ini berguna untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam yang didasari kepada ajaran-ajaran Islam dan berlandaskan kepada Al-Qur'an dan hadist. Adapun tujuan pendidikan agama Islam dilandaskan kepada Al-Qur'an dan hadist, agar menjadikannya sebagai pedoman dan petunjuk seperti dalam Al-Quran surah Al-Imran ayat 138-139 yang artinya;

Artinya: (Al Quran) ini adalah penerangan bagi seluruh manusia, dan petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa. janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.³

Ayat ini menjelaskan bahwa Al-Quran merupakan pedoman bagi ummat Islam. Jadi dalam menuntut ilmu kita harus berlandaskan kepada Al-Qur'an dan Hadist, agar kita diberikan petunjuk dan tinggi derajatnya dihadapan manusia dan mulia di hadapan Allah swt. Sehingga dengan ilmu yang dimiliki tersebut kita mampu menanamkan serta menumbuhkan keimanan, meningkatkan kepercayaan kepada Allah swt., agama, rasulnya, dan meningkatkan mutu pendidikan agama Islam sehingga mampu membina generasi penerus.

Dengan demikian melalui pembelajaran pengetahuan agama Islam dan mengamalkan serta mengajarkannya akan memberi keberuntungan atau kebaikan kepada orang yang mengetahuinya, sehingga dengan pembelajaran pendidikan agama Islam diharapkan mampu menciptakan peserta didik yang mempunyai potensi yang baik. Oleh karena itu sudah menjadi tanggungjawab pendidik, khususnya dalam memberi perencanaan berupa manajemen untuk

² Masitoh, Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departmen Agama Republik Indonesia, 2009), hlm. 7

³ Departmen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Darul Sunnah, 2010), hlm. 68.

mengelola pembelajaran agar bisa mencapai tujuan pendidikan agama Islam. Serta tujuan yang telah dituangkan dalam undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 Tahun 2003 pasal 3. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga masyarakat yang bertanggungjawab.⁴

Manajemen dikatakan bermutu apabila terlaksana dengan tepat, artinya manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam harus mampu menyiapkan peserta didik yang berprestasi, cakap, tertip dan mengikuti peraturan yang ada, yang diharapkan mampu mengaplikasikan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan peraturan sekolah merupakan suatu manajemen pembelajaran yang direncanakan sebagai peraturan dalam menjalankan proses pembelajaran. Hal ini bisa dilihat pada lampiran yang menggambarkan bahwa peraturan yang di buat sangat memotivasi untuk selalu berprestasi, cakap, tertip sehingga mampu mengaplikasikannya dalam lingkungan hidupnya baik di madrasah, keluarga, dan masyarakatnya.

Sementara pendidikan agama Islam merupakan usaha atau upaya mendidikkan ajaran Islam dan membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu pendidikan Islam. Istilah pendidikan Islam dapat dipahami dalam beberapa perspektif, yaitu:

1. Pendidikan menurut Islam, atau pendidikan yang berdasarkan Islam, atau sistem pendidikan yang Islam, yakni pendidikan yang dipahami dan dikembangkan serta disusun dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang

⁴ Departemen Agama RI Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2004), hlm. 3.

terkandung dalam sumbernya, yaitu Al-Qur'an dan Hadits.

2. Pendidikan keislaman atau pendidikan agama Islam, yakni upaya mendidikan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang. Dalam pengertian yang kedua ini dapat berwujud: (1) segenap kegiatan yang dilakukan seseorang untuk membantu sorang atau sekelompok peserta didik dalam menanamkan atau menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya, yang diwujudkan dalam sikap hidup dan dikembangkan dalam kehidupannya sehari (2) segenap fenomena atau peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih yang dampaknya ialah tertanamnya atau tumbuhkembangnya ajaran Islam dan nilai-nilainya pada salah satu atau beberapa pihak.
3. Pendidikan dalam Islam atau proses dan praktik penyelenggaraan pendidikan yang berlangsung dan berkembangnya dalam sejarah ummat Islam. Dalam arti proses bertumbuhkembangnya pendidikan Islam dan ummatnya, baik Islam sebagai agama, ajaran maupun sistem budaya dan peradaban, sejak jaman Nabi Muhammad Saw. sampai sekarang. Jadi, dalam pengertian yang ketiga ini istilah pendidikan Islam dapat dipahami sebagai proses pembudayaan dan pewarisan ajaran agama, budaya dan peradaban ummat Islam dari generasi ke generasi sepanjang sejarahnya.⁵

Jadi pendidikan agama Islam merupakan suatu sistem atau organisasi pendidikan yang diselenggarakan atau didirikan dengan tujuan menanamkan ajaran-ajaran Islam dan nilai-nilai Islam dalam kegiatan pendidikan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di MIN 2 Pasaman diperoleh hasil bahwa mutu pendidikan agama Islam sangat baik, dapat dilihat dari semakin meningkatnya kualitas lulusan yang diterima di sekolah atau madrasah lanjutan yang bermutu, tingkat pegasplikasian nilai-nilai ajaran agama di madrasah ataupun lingkungan masyarakatnya seperti: kesopanan, tingkah laku, dan mampu mengikuti kegiatan keagamaan di masyarakat ketika ada acara peringatan keislaman. Hal tersebut yang merupakan suatu upaya manajemen guru dalam pembelajaran yang baik sehingga manajemen pembelajaran tersebut patut untuk dikembangkan dan bisa menjadi contoh, baik bagi sekolah-sekolah atau madrasah lainnya dalam memajemen pendidikan, khususnya menjadikan pendidikan

⁵ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 5-6.

agama Islam bermutu.

Penelitian ini mencoba untuk menggali mutu manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam. Oleh sebab itu, untuk mengetahui mutu manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam. Peneliti berupaya menganalisis dari berbagai fenomena untuk menemukan pemahaman tentang manajemen-manajemen pembelajaran terutama dalam manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam.

Mengingat pentingnya mutu manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam dalam menjadikan pendidikan agama Islam yang baik dan berkualitas maka perlu dikembangkan secara terprogram agar bisa mencapai kualitas atau mutunya, maka dikaji lebih dalam tentang manajemen pembelajaran terutama dalam menjadikan pendidikan agama Islam lebih bermutu. Oleh karena itu diangkat judul penelitian:

**MUTU MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI MIN 2 PASAMAN (Studi Kasus:Manajemen Perencanaan,
Pengorganisasian, Pengawasan, dan Evaluasi Pembelajaran)**

B. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah yang berhubungan dengan hal-hal yang mempengaruhi mutu pendidikan agama Islam, maka tidak semua masalah tersebut dibahas dalam penelitian ini, akan tetapi hanya dibatasi pada beberapa masalah saja, yaitu bagaimana sebenarnya mutu manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam dan mutu pendidikan yang hendak dicapai dengan manajemen pembelajaran terutama dalam manajemen perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan dalam menjadikan pendidikan agama Islam di MIN 2 Pasaman bermutu.

Dipilih masalah tersebut karena pada hakikatnya manajemen pembelajaran dalam menjadikan pendidikan agama Islam di MIN 2 Pasaman bermutu

difokuskan kepada perencanaan, pengorganisasian, evaluasi dan pengawasan pembelajaran yang baik, sehingga dengan manajemen tersebut akan dapat mendiskripsikan mutu pendidikan agama Islam, untuk itu batasan masalah pada penelitian ini adalah mengkaji mutu manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam (Studi Kasus: Manajemen Perencanaan, Pengorganisasian, Pengawasan, dan Evaluasi).

Manajemen bisa dikatakan bermutu apabila manajemennya mampu mencapai tujuan dari pendidikan yang diharapkan, mulai dari manajemen perencanaan, pengorganisasian, pengawasan sampai evaluasi pembelajaran tersebut terlaksana sesuai dengantepat.

C. Batasan Istilah

1. Mutu adalah ukuran baik buruk suatu kualitas.⁶ Mutu yang dimaksud dalam penelitian ini ialah apabila manajemen pembelajaran yang diterapkan terlaksana dengan baik yang ditandai dengan manajemen pembelajaran tersebut mampu mencapai tujuan dari pendidikan agama Islam sehingga peserta didik mempunyai kemampuan atau pengamalan untuk mengaplikasikan ajaran agama Islam dan nilai-nilai yang didalamnya kedalam kehidupan sehari-harinya, baik dalam lingkungan madrasah, keluarga, dan lingkungan masyarakat.
2. Manajemen pembelajaran, manajemen adalah kemampuan mengarahkan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, dalam pendidikan kepala sekolah serta stafnya yang menjalankannya, namun dalam pembelajaran guru yang menjalankan serta memfokuskan kepada administrasi mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan evaluasi pembelajaran yang merupakan suatu proses atau

⁶ Pusat Pembina dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 677.

kegiatan pelaksanaan dan penyelenggaraan tugas suatu organisasi.⁷ Pembelajaran adalah suatu upaya atau kegiatan membelajarkan peserta didik yang dilakukan pendidik agar terjadi program belajar dan menekankan cara-cara mencapai tujuan dari pembelajaran.⁸ Dalam pembelajaran akan terjadi suatu proses interaksi serta suatu sistem yang terkombinasi atau tersusun, meliputi unsur-unsur manusia seperti peserta didik dengan pendidik, peserta didik dengan peserta didik, material berupa materi atau media pembelajaran, fasilitas yaitu sumber dan alat belajar, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran mengandung ajaran-ajaran agama Islam. Didalamnya terdapat aturan dan hukum yang dapat dijadikan sebagai petunjuk dan pedoman hidup bagi seluruh umat agar selamat dan bahagia di dunia sampai akhirat yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits.

Manajemen pembelajaran yang dimaksud peneliti yaitu: manajemen yang dilaksanakan oleh kepala sekolah serta PKS atau guru mengenai manajemen perencanaan pembelajaran, manajemen pengorganisasian pembelajaran, manajemen pengawasan, pembelajaran, dan manajemen evaluasi pembelajaran yang dilakukan kepala sekolah dan guru di MIN 2 Pasaman.

3. Pendidikan agama Islam adalah usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai agama Islam, yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi peserta didik atau manusia yang

⁷ Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, (Ciputat: Ciputat Press, 2005), hlm. 70-71.

⁸ Asfiati, *Manajemen Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam Berorientasi pada Pengembangan Kurikulum 2013*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 22.

beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁹ Serta untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mampu mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan serta menjadikan peserta didik menuju kedewasaannya. Dengan bimbingan, perkembangan jasmani dan rohani akan terbentuk kepribadian yang baik yang memiliki kerangka atau cara berfikir yang matang sesuai ajaran-ajaran agama Islam yang didalamnya terdapat aturan dan hukum yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits dan dapat dijadikan sebagai petunjuk dan pedoman hidup umat Islam.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mutu manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam di MIN 2 Pasaman?
2. Apa kendala dalam proses manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam di MIN 2 Pasaman agar bermutu?
3. Bagaimana cara mengatasi kendala dalam manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam di MIN 2 Pasaman agar bermutu?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di MIN 2 Pasaman.
2. Untuk mengetahui kendala mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di MIN 2 Pasaman.

⁹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam.....*, hlm. 78.

3. Untuk mengetahui cara mengatasi kendala mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di MIN 2 Pasaman.

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Guru bermanfaat untuk mempertahankan mutu manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam
 - b. Wali kelas bermanfaat untuk lebih berkompeten dalam manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam
 - c. Peneliti selanjutnya bermanfaat untuk lebih mempersiapkan teori dan bahan dalam melakukan penelitian yang berkenaan dengan manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam
 - d. Para pembaca bermanfaat agar bisa menjadi bahan masukan terhadap pola pikir yang lebih luwes
2. Secara Praktis
 - a. Kepada kepala sekolah di MIN 2 Pasaman bermanfaat untuk meningkatkan mutu manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam, untuk menguatkan pembelajaran sesuai dengan visi misi sekolah yang sudah ada.
 - b. Kepada ketua atau anggota komite bermanfaat untuk lebih berantusias kedepannya untuk perbaikan kelemahan dan kekurangan yang ada di sekolah menuju sekolah yang memadai.
 - c. Kepada institut pemerintahan terkait bidang pendidikan bermanfaat untuk lebih berantusias mempersiapkan mutu manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam,

G. Sistematika Pembahasan

Bab I membahas tentang latar belakang masalah bagaimana peningkatan manajemen pendidikan agama Islam di MIN Muara Bangun kecamatan padang

gelugur kabupaten pasaman.

Bab II membahas tentang tinjauan pustaka manajemen pembelajaran tentang perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, pengawasan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran, pendidikan agama Islam, mutu manajemen pendidikan agama Islam.

Bab III membahas tentang metodologi penelitiannya yaitu lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV membahas tentang hasil penelitian, yang meliputi: mutu manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam di MIN 2 Pasaman.

Bab V penutupan, membahas tentang kesimpulan dari penelitian dan saran.

BAB II

LANDASANTEORI

A. Landasan Teori

1. Manajemen Pembelajaran

Manajemen atau pengolahan merupakan komponen integral dan tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan. Karena tanpa manajemen maka tidak akan tercapainya tujuan dari pendidikan.¹⁰ Adapun yang dimaksud manajemen menurut Siagian, manajemen didefinisikan sebagai kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka mencapai tujuan melalui orang lain. Menurut Arifin Abdulrachman manajemen diartikan sebagai kegiatan-kegiatan atau aktivitas-aktivitas, proses yang beraturan, institut/orang-orang yang melakukan kegiatan atau proses kegiatan. Menurut Ordway manajemen adalah suatu proses atau kegiatan pelaksanaan dan penyelenggaraan tugas suatu organisasi dalam mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan yang dimaksud pendidikan adalah proses perubahan sikap atau tata laku untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman belajar yang diselenggarakan di sekolah atau lembaga pendidikan formal dengan metode-metode tertentu dalam menyempurnakan perkembangan individu.¹¹

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa manajemen merupakan suatu proses dan kegiatan pelaksanaan dan penyelenggaraan tugas suatu organisasi. Dan bisa mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan dan bisa melakukan proses perubahan sikap atau tata laku untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan untuk memperoleh pengetahuan dan

¹⁰ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi Dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 20.

¹¹ Syaifurrahman, *Manajemen dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Indeks, 2013), hlm. 49-53.

pengalaman belajar yang diselenggarakan di sekolah atau lembaga pendidikan formal dengan metode-metode tertentu dalam menyempurnakan perkembangan individu.

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara anak dengan anak, anak dengan sumber belajar, dan anak dengan pendidik untuk memperoleh satu perubahan perilaku dari pengalaman individu dalam interaksinya dengan lingkungan sekitar, interaksi antara peserta didik dengan pendidik yang saling memberi pengaruh dalam mencapai tujuan pembelajaran, yaitu menjadikan peserta didik mempunyai kemampuan atau potensi dan keterampilan yang terbentuk dalam kompetensi.¹² Kompetensi yang harus dicapai yaitu perubahan perilaku atau tingkah laku yang semakin matang dan dewasa, selain itu pembelajaran juga merupakan gambaran kegiatan pendidik dalam mengajar, peserta didik sebagai pelajar dan unsur-unsur lainnya sebagai yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Yang terdiri dari beberapa komponen yaitu tujuan, materi, strategi belajar mengajar, dan evaluasi yang saling mempengaruhi antara satu sama lain.¹³ Jadi dengan adanya pembelajaran diharapkan peserta didik mampu melakukan interaksi atau perubahan serta mempunyai kemampuan, potensi dan keterampilan, sehingga dapat mempengaruhi keberhasilan belajar dan mencapai tujuan pembelajaran.

Manajemen dalam lembaga pendidikan Islam di Indonesia merupakan aset bagi pembangunan pendidikan nasional dan upaya pengelolaan maupun pengembangan pendidikan Islam dalam merumuskan strategi dengan mempertimbangkan eksistensi lembaga pendidikan Islam secara riil dan

¹² Departemen Agama RI Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam. *Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2004), hlm. 7-8.

¹³ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesional Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm.1

pengembangannya guna untuk memajukan pendidikan Islam.¹⁴ Dengan demikian lembaga pendidikan harus mempertimbangkan segala yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran agar mampu meningkatkan mutu dan kualitas dalam membangun pendidikan nasional yang berguna untuk memajukan pendidikan agama Islam.

Jadi manajemen pembelajaran adalah proses pendayagunaan seluruh komponen yang saling berintegrasi (sumber daya pengajaran) untuk mencapai tujuan program pembelajaran. Adapun manajemen pembelajaran dalam sumber daya pengajaran yang sesuai dalam mencapai tujuan.

Sumber daya dalam pengajaran harus dipilih secara hati-hati dan disiapkan agar dapat mencapai tujuan diantaranya: (1) Memotivasi pelajar dengan meningkatkan perhatian mereka dan mendorong daya tarik terhadap satu mata pelajaran, (2) Melibatkan pelajaran lebih kuat dengan pengalaman yang lebih bermakna, (3) Pembentukan kepribadian bagi tiap-tiap individu dalam pengajaran, (4) Menjelaskan dan mengilustrasikan isi dan penampilan berbagai keterampilan, (5) Memberikan sumbangan kepada bentuk sikap dan pengembangan rasa penghargaan, (6) Memberikan peluang bagi analisis diri dan kinerja serta perilaku pribadi (Kemp,1993)¹⁵

Manajemen pembelajaran adalah proses menolong murid untuk mencapai pengetahuan, keterampilan, kemampuan dan pemahaman terhadap dunia sekitar mereka. Sehingga mampu menciptakan peluang bagaimana murid belajar dan apa yang akan dipelajari. Selain itu manajemen juga diharapkan bisa memunculkan pertanyaan, bagaimana mereka dapat belajar, apa yang dipelajari, dan dimana mereka mempelajarinya. Dengan demikian diperlukan strategi manajemen efektif didalam kelas yang secara organisasional pembelajaran atau kegiatan belajar-mengajar. Untuk menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan pengajaran maka manajemen pembelajaran harus mengupayakannya dengan baik melalui perencanaan, pengorganisasian,

¹⁴ Mujail Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang: Erlangga, 2007), hlm.42-43

¹⁵ Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran.....*, hlm. 79.

evaluasi dan pengawasan yang tepat.

2. Jenis dan Fungsi Manajemen Pembelajaran

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan adalah proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang akan dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan. Sedangkan perencanaan pembelajaran adalah suatu awal dari aktivitas manajemen dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien dengan kerangka yang direncanakan untuk mengarahkan tindakan. Perencanaan pengajaran merupakan pekerjaan yang dilakukan oleh seorang guru untuk merumuskan tujuan mengajar, karena nilai terbesar terletak pada seorang pendidik yang lebih suka merancang pengalaman-pengalaman akan dapat menyelesaikan masalah-masalah yang relevan terjadi dalam proses pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran.

Dalam pembelajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan. Sekurang-kurangnya memuat tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar". Untuk merealisasikan tujuan yang telah dirumuskan. Ada beberapa komponen perangkat perencanaan pembelajaran antara lain:

1) Menentukan Alokasi Waktu dan Minggu efektif

Menentukan alokasi waktu pada dasarnya adalah menentukan minggu efektif dalam setiap semester pada satu tahun ajaran dan alokasi waktu mata pelajaran perminggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat

kepentingan kompetensi dasar.¹⁶ Rencana alokasi waktu berfungsi untuk mengetahui berapa jam waktu efektif yang tersedia untuk dimanfaatkan dalam proses pembelajaran dalam satu tahun ajaran. Hal ini diperlukan untuk menyesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar minimal yang harus dicapai sesuai dengan rumusan standar isi yang ditetapkan.

2) Menyusun Program Tahunan (Prota)

Program tahunan (Prota) merupakan rencana program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas. Dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan, yakni dengan menetapkan alokasi dalam waktu satu tahun ajaran untuk mencapai tujuan (standar kompetensi dan kompetensi dasar) yang telah ditetapkan. Program ini perlu dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun ajaran, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya.

3) Menyusun Program Semester (Promes)

Program semester (Promes) merupakan penjabaran dari program tahunan. Kalau Program tahunan disusun untuk menentukan jumlah jam yang diperlukan untuk mencapai kompetensi dasar. Maka dalam program semester diarahkan untuk menjawab minggu keberapa atau kapan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar itu dilakukan.

4) Menyusun Silabus Pembelajaran

Silabus adalah rancangan program yang berisi tentang standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik

¹⁶ Wina Senjaya, *Kurikulum Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 172-173.

atau pokok materi yang harus dipelajari oleh peserta didik.¹⁷ Jadi silabus merupakan bentuk pengembangan dan penjabaran kurikulum. Yang dikembangkan menjadi rencana program pembelajaran atau susunan materi pembelajaran yang teratur pada mata pelajaran tertentu.

5) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rancangan pembelajaran pada mata pelajaran yang harus disusun secara terprogram. Secara teknis komponen-komponen dalam menyusun RPP, meliputi: a) identitas mata pelajaran; b) standar kompetensi; c) kompetensi dasar; d) indikator tujuan pembelajaran; e) materi ajar; f) metode pembelajaran; g) langkah-langkah pembelajaran; h) sarana dan sumber belajar; i) evaluasi pembelajaran.¹⁸

Dengan demikian dalam meningkatkan mutu pendidikan harus mampu merencanakan pembelajaran. Perencanaan yang diarahkan tersebut akan mampu membuat peserta didik memiliki perkembangan yang baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Untuk itu perlu kemampuan seorang pendidik dalam melaksanakannya.

Tujuan pembelajaran dapat dilihat dari perubahan kognitif, afektif maupun psikomotorik melalui pengembangan sebagai berikut ini:

- 1) Pengembangan perilaku dalam bidang kognitif yaitu pengembangan kemampuan intelektual siswa, misalnya kemampuan penambahan wawasan dan penambahan informasi agar pengetahuan siswa lebih baik.
- 2) Pengembangan perilaku dalam bidang afektif adalah pengembangan sikap siswa baik itu pengembangan sikap siswa terhadap bahan dan proses pembelajaran dan pengembangan sikap sesuai dengan norma-norma masyarakat atau sosialnya.
- 3) Pengembangan perilaku dalam bidang psikomotorik/keterampilan adalah pengembangan motorik kasar (kemampuan menggunakan otot seperti alat tertentu) dan motorik halus (kemampuan menggunakan potensi otak

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 167.

¹⁸ Mansur Muslich, KTSP, *Pembelajaran Berbasis Kompetensi Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 53.

seperti memecahkan masalah.¹⁹

Jadi perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan pola pikir yang rasional tentang sarana dan tujuan pembelajaran tertentu. Dengan memanfaatkan potensi dan sumber belajar yang ada, supaya tersusunnya rencana dan dijadikan sebagai acuan atau pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran, serta mempertimbangkan segala aspek yang dapat memengaruhi dan mendukung keberhasilan proses pembelajaran.

Sedangkan manfaat dan fungsi perencanaan pembelajaran yaitu:

- 1) Melalui perencanaan yang matang akan dapat diprediksi tingkat keberhasilan yang akan dicapai dan kemungkinan-kemungkinan kegagalan akan dapat terantisipasi.
- 2) Sebagai alat untuk memecahkan masalah karena seorang perencana akan dapat memprediksi kesulitan-kesulitan yang akan dihadapi.
- 3) Agar bisa memanfaatkan sumber belajar yang secara tepat sesuai dengan perkembangan teknologi
- 4) Dengan perencanaan akan dapat membuat pembelajaran berlangsung secara sistematis, artinya proses pembelajaran tidak akan berlangsung seadanya namun terencana dan terarahkan kepada tujuan dari pembelajaran
- 5) Fungsi kreatif, yaitu dengan perencanaan yang matang akan dapat memberikan umpanbalik untuk mengetahui kelemahan-kelemahan dalam pembelajaran sehingga secara kreatif pendidik akan selalu memperbaiki setiap kekurangan tersebut.
- 6) Fungsi inovatif, karena inovasi pembelajaran akan muncul ketika kita mahami adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang hanya dapat ditangkapa apabila kita memahami prosesnya secara sistematis
- 7) Fungsi komunikatif, yaitu akan terjalin suatu komunikasi karena setiap orang yang terlibat akan mengadakan komunikasi tentang tujuan yang hendak dicapai.
- 8) Fungsi prediktif, yaitu dengan prediksi akan dapat menggambarkan apa yang terjadi, kesulitan yang akan dihadapi sehingga dapat diantisipasi dengan rencana yang lebih baik.
- 9) Fungsi pencapaian tujuan, yaitu dengan adanya tujuan maka terarah kepada proses mendewasakan manusia dan menjadikan peserta didik yang memiliki perubahan atau perkembangan bidang kognitif, afektif dan psikomotorik akan memengaruhi proses dan hasil belajar yang baik.²⁰

¹⁹ Wina Senjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 33-37

Langkah-langkah dalam menyusun perencanaan pembelajaran agar pembelajaran itu berlangsung dengan baik:

- 1) Merumuskan tujuan pembelajaran
- 2) Memilih pengalaman belajar yang harus dilakukan peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai
- 3) Melakukan pendekatan dalam kegiatan belajar mengajar yang sesuai kondisi pembelajaran yang dibutuhkan agar bisa mencapai tujuan yang diinginkan.
- 4) Menyeleksi atau mempertimbangkan bahan dan alat yang sesuai dengan kebutuhan dalam menjalankan kegiatan pembelajaran.
- 5) Memperhatikan faktor yang akan mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran yang meliputi: ruang kelas, pusat media, fasilitas, metode, materi, atau sarana dan prasarana yang dibutuhkan.²¹

b. Pengorganisasian Pembelajaran

Pegorganisasian merupakan usaha penciptaan hubungan tugas yang jelas antara personalia, sehingga terjalinnya kerja sama dengan kondisi yang baik dalam mencapai tujuan organisasi.²² Dengan pegorganisasian akan dapat membangun hubungan perilaku yang efektif diantara semua personalia dan mencapai kepuasan pribadi dalam melakukan pekerjaan dalam konsteks pengaruh lingkungan untuk mencapai tujuan dan sasaran. Kemudian dengan pegorganisasian akan terbentuk konsep tanggungjawab, wewenang, pendelegasian, dan pertanggung jawaban.

Pegorganisasian merupakan fungsi manajemen yang kedua dan merupakan langkah strategis untuk mewujudkan suatu organisasi. Menurut Winadi, pegorganisasian ialah suatu proses dimana pekerja yang ada dibagi dalam komponen-komponen yang dapat dapat ditanganidan aktivitas-aktivitas mengkoordinasikan hasil yang dicapai untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Robbins, pegorganisasian ialah suatu hal yang berkaitan dengan penetapan tugas-tugas untuk dilakukan, siapa yang melakukannya, bagaimana tugas-tugas untuk dikelompokkan, siapa yang melaporkan kepada siapa dan dimana keputusan dibuat.²³

Pengorganisasian pembelajaran meliputi beberapa aspek:

²¹ *Ibid.*, hlm. 40-44.

²² Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Ciputat: Ciputat Press, 2005), hlm. 71.

²³ *Ibid.*, hlm. 70.

- 1) Menyediakan fasilitas, perlengkapan dan personal yang diperlukan untuk penyusunan kerangka yang efisien dalam melaksanakan rencana-rencana melalui suatu proses penetapan pelaksanaan pembelajaran yang diperlukan untuk menyelesaikannya.
- 2) Mengelompokkan komponen pembelajaran dalam struktur sekolah secara teratur.
- 3) Membentuk struktur wewenang dan mekanisme koordinasi pembelajaran.
- 4) Merumuskan dan menetapkan metode dan prosedur pembelajaran.

Pengorganisasian pembelajaran ini memberikan gambaran bahwa kegiatan belajar dan mengajar mempunyai arah dan penanggungjawab yang jelas. Artinya dilihat dari komponen yang terkait dengan pembelajaran pada institusi sekolah memberi gambaran bahwa jelas kedudukan kepala sekolah dalam memberikan fasilitas dan kelengkapan pembelajaran, dan kedudukan guru untuk menentukan dan mendesain pembelajaran dengan mengorganisasikan alokasi waktu, desain kurikulum, media, metode, dan kelengkapan pembelajaran, dan lainnya yang berkaitan dengan suksesnya penyelenggaraan kegiatan belajar. Kemudian jelas kedudukan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar baik di kelas maupun belajar di rumah, dibawah koordinasi guru dan juga orang tua siswa yang berkaitan dengan belajar. Pengorganisasian pembelajaran ini dimaksudkan agar materi dan bahan ajaran yang sudah direncanakan dapat disampaikan secara maksimal yang meliputi:

- 1) Mengorganisir sumber daya pembelajaran

Dalam mengorganisir sumber daya pembelajaran perlu dilakukan seorang guru dengan baik agar tercapai pembelajaran yang memadai

dengan efektif dan efisien.

Lebih jauh menurut Davis, proses pengorganisasian dalam pembelajaran meliputi yaitu:

- a) Memilih alat taktik yang tepat
- b) Memilih alat bantu belajar atau audio-visual yang tepat
- c) Memilih besarnya kelas (jumlah murid yang tepat)
- d) Memilih strategi yang tepat untuk mengkomunikasikan peraturan, prosedur-prosedur dan pengajaran yang kompleks.²⁴

Untuk menciptakan suasana dan kondisi belajar kelas yang kondusif ada hal yang harus diperhatikan oleh pendidik yaitu sebelum masuk kelas terlebih dahulu merumuskan apa yang penting dan harus dimiliki peserta didik sebagai kriteria yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotoriknya serta merancang bantuan dan waktu yang cocok diberi kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam hal tersebut merupakan tahapan persiapan atau pra-kondisi. Untuk itu pendidik harus mampu menentukan metode yang tepat disetiap pembelajaran yang dilakukan. Karena metode mengajar merupakan komponen dari proses pembelajaran, alat untuk mencapai tujuan, taktik atau strategi guru dalam menyampaikan pembelajaran, disamping itu seorang pendidik dituntut menguasai materi pada mata pelajaran yang diajarkan untuk mengorganisasikan pelajaran harus tepat dengan tujuan dan situasi anak.

Guru sebagai manajer dapat mengorganisasikan bahan pelajaran yang hendak disampaikan kepada peserta didik dengan beberapa metode yaitu:

- a) Metode ceramah, yaitu pendidik menyampaikan apa yang diketahuinya sebagai informasi berkaitan dengan topik pembelajaran.
- b) Demonstrasi, yaitu tahap pengantar, pengembang, dan tahap

²⁴ Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran...*, hlm.110.

- konsolidasi atau bahan yang diajarkan ditinjau kembali dan direvisi.
- c) Diskusi, yaitu berpusat pada peserta didik untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang perlu didiskusikan.
 - d) Metode tanya jawab, yaitu suatu metode yang memberikan umpan balik untuk menajamkan ingatan dan pemahaman peserta didik,
 - e) Metode dril, yaitu pelatihan yang dilakukan pendidik kepada peserta didik untuk melatih penguasaan dan pemahaman peserta didik
 - f) Metode resitasi/pemberian tugas, yaitu yang diberi untuk memantapkan suatu materi yang telah atau yang ingin dipelajari.
 - g) Metode variasi, yaitu suatu metode atau penggunaan metode yang bukan hanya fokus pada satu metode saja namun memadukan berbagai metode yang diperlukan yang sesuai dengan kondisi dan materi serta media.²⁵
- 2) Pengolahan kelas

Menurut Arikunto pengolahan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh pendidik dalam membantu peserta didik sehingga tercapai kondisi yang optimal dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Adapun tujuan dari pengolahan kelas ialah agar peserta didik bisa dengan tertib dalam mencapai tujuan pembelajaran. Jadi seorang pendidik harus mempunyai kemampuan dan keterampilan mengelola kelas. Pengolahan kelas berkaitan dengan siswa dan fisik kelas agar kondisi belajar berjalan dengan baik maka ada ukuran atau jumlah siswa yang ditentukan dalam satu kelas

Menurut Davis ukuran kelas yang optimal harus dihubungkan dengan sifat tujuan belajar yang hendak dicapai, paling tidak ada tiga ketentuan umum dalam menentukan ukuran kelas, yaitu:

- a) Bila tujuan kognitif tingkat rendah dan tujuan afektif yang ingin dicapai, kelas besar tidak lebih buruk daripada kelas kecil
- b) Bila tujuan kognitif tingkat tinggi dan tujuan afektif yang ingin dicapai, kelas kecil beranggottakan 5 atau 7 orang siswa adalah ukuran optimal
- c) Bila yang ingin dicapai adaah tujuan kognitif tingka tinggi (evaluasi) dan tujuan afektif (karakterisasi) maka pengajaran dengan guru satu lawan satu lebih baik daripada kelas kecil.²⁶

Jadi dalam menentukan ukuran kelas atau jumlah siswa harus

²⁵ *Ibid.*, hlm. 111-117.

²⁶ *Ibid.*, hlm. 119-120.

melihat tujuan yang hendak dicapai. Karena ukuran kelas besar itu tidak lebih baik hanya memberi batasan pada pendidik atau peserta didik. Apabila tujuan yang diharapkan agar peserta didik dapat dibelajar dengan kondusif maka sebaiknya jumlah peserta didiknya harus lebih kecil agar bisa dipantau dengan baik.

c. Pengawasan Pembelajaran

Pengawasan adalah suatu konsep yang luas yang dapat diterapkan pada manusia, benda dan organisasi. Pengawasan dimaksudkan untuk memastikan anggota organisasi melaksanakan apa yang dikehendaki dengan mengumpulkan, menganalisis dan mengevaluasi informasi serta memanfaatkannya untuk mengendalikan organisasi.

Pengawasan dalam konteks pembelajaran dilakukan oleh kepala sekolah terhadap kegiatan pembelajaran pada seluruh kelas, termasuk mengawasi pihak-pihak terkait sehubungan dengan pemberian pelayanan kebutuhan pembelajaran secara sungguh-sungguh. Untuk keperluan pengawasan ini, guru mengumpulkan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi kegiatan belajar, serta memanfaatkannya untuk mengendalikan pembelajaran sehingga tercapai tujuan belajar yang telah direncanakan.

Beberapa tahapan dalam melakukan pengawasan pada pembelajaran yaitu:

1) Pemantauan

Pemantauan proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran. Pemantauan dilakukan dengan cara diskusi kelompok terfokus, pengamatan, pencatatan, perekaman, wawancara, dan dokumentasi. Kegiatan pemantauan dilaksanakan oleh kepala dan pengawas satuan pendidikan.

2) Supervisi

Supervisi proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran. Supervisi pembelajaran diselenggarakan dengan cara pemberian contoh, diskusi, pelatihan, dan konsultasi. Kegiatan supervisi dilakukan oleh kepala dan pengawas satuan pendidikan.

3) Evaluasi

Evaluasi proses pembelajaran dilakukan untuk menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, mencakup tahap perencanaan proses

pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran. Evaluasi proses pembelajaran diselenggarakan dengan cara: membandingkan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan standar proses, dan mengidentifikasi kinerja guru dalam proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi guru. Evaluasi proses pembelajaran memusatkan pada keseluruhan kinerja guru dalam proses pembelajaran.

4) Pelaporan

Hasil kegiatan pemantauan, supervisi, dan evaluasi proses pembelajaran dilaporkan kepada pemangku kepentingan.

5) Tindak lanjut

Penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar. Teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar. Guru diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan/penataran lebih lanjut.²⁷

d. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan bagian penting dari proses pembelajaran yang dapat menentukan kondisi untuk mencapai tujuan dan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan atau pemahaman peserta didik di dalam proses pembelajaran dilakukan. Dengan evaluasi ini juga akan diperoleh data yang masih perlu untuk diperbaiki atau ditingkatkan. Jadi sangat diperlukan evaluasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan dan sudah menjadi keharusan seperti:

“Evaluasi merupakan suatu yang diharuskan oleh peraturan dan undang-undang, dan aturan yang mengikat tersebut termasuk pasal 58 ayat (1) UU RI No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas, yang menyatakan evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.²⁸

Untuk mencapai tujuan tersebut ada yang perlu dipertimbangkan atau memperhatikan seperti:

²⁷ Rusman, *Model-Model Pembelajaran...*, hlm. 13-14.

²⁸ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan, Prinsip & Operasionalnya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.

- 1) Mengidentifikasi tujuan
- 2) Menentukan pengalaman belajar
- 3) Menentukan standar yang bisa dicapai “menantang” siswa agar belajar lebih giat.
- 4) Mengembangkan keterampilan dan mengambil keputusan untuk mencapai tujuan pembelajaran

Evaluasi proses belajar mengajar mempunyai beberapa fungsi dalam mencapai tujuan pembelajaran yaitu:

- 1) Sebagai alat guna untuk mengetahui penguasaan pengetahuan dan keterampilan peserta didik.
- 2) Sebagai alat guna untuk mengetahui kelemahan peserta didik dalam pembelajaran
- 3) Sebagai alat guna untuk mengetahui tingkat ketercapaian peserta didik.
- 4) Sebagai alat guna untuk mengetahui perkembangan belajar peserta didik.
- 5) Sebagai laporan hasil belajar siswa kepada orangtua peserta didik.²⁹

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau *paedagogie* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.

Berikut sejumlah pengertian pendidikan yang diberikan oleh para ahli pendidikan.

- a. Langeveld , pendidikan adalah usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri.

- b. Driyarkara, pendidikan adalah pemanusiaan manusia muda atau pengangkatan manusia muda ketaraf insani.
- c. Menurut UU No. 2 Tahun 1989 Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi perannya di masa yang akan datang.
- d. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Dari beberapa pengertian atau batasan pendidikan yang diberikan para ahli tersebut, secara esensial terdapat kesatuan unsur-unsur atau faktor-faktor yang terdapat didalamnya, yaitu pengertian pendidikan tersebut menunjukkan suatu proses bimbingan, tuntunan atau pimpinan yang didalamnya mengandung unsur-unsur seperti pendidik, anak didik, tujuan dan sebagainya.³⁰

Pendidikan agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.³¹

Secara umum pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi,

³⁰ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 2.

³¹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam...*, hlm. 75.

bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.³²

a. Tujuan Pengajaran Pendidikan Agama Islam

Adapun tujuan dari pengajaran Pendidikan Agama Islam ini adalah:

- 1) Membina murid-murid untuk beriman kepada Allah SWT. mencintai, mentaati-Nya, dan berkepribadian yang mulia.
- 2) Memperkenalkan hukum-hukum agama dan cara-cara menunaikan ibadah serta membiasakan mereka senang melakukan syiar-syiar agama dan mentaatinya.
- 3) Mengembangkan pengetahuan agama mereka dan memperkenalkan adab sopan santun Islam serta membimbing kecenderungan mereka untuk mengembangkan pengetahuan sampai mereka terbiasa bersikap patuh menjalankan ajaran agama atas dasar cinta dan senang hati.³³
- 4) Memantapkan rasa keagamaan pada siswa-siswa, membiasakan diri berpegang pada akhlak mulia dan membenci akhlak yang rendah.
- 5) Membimbing siswa ke arah sikap sehat yang dapat membantu mereka berinteraksi social yang baik dan memiliki hubungan baik dengan anggota masyarakat lainnya.
- 6) Siswa mengetahui bahwa agama Islam adalah agama ketertiban, persaudaraan dan kesejahteraan buat seluruh bangsa walau berbeda keyakinan, warna kulit maupun tanah air.³⁴

Agama merupakan pendidikan yang memperbaiki sikap dan tingkah laku manusia. Membina budi pekerti luhur seperti kebenaran, keikhlasan, kejujuran, keadilan, kasih sayang, cinta-mencintai dan menghidupkan hati nurani manusia untuk memperhatikan Allah

³² *Ibid.*, hlm.78

³³ Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rineka cipta, 1985), hlm. 15-16.

³⁴ *Ibid.*, hlm. 16-18

SWT. Nilai-nilai moral mempunyai pengaruh besar dalam kehidupan setiap pribadi. Karena nilai-nilai itulah yang menata kehidupan, memberi bantuan dengan seperangkat norma yang menuntun tingkah laku manusia, baik tingkah laku yang bersifat individu maupun social.

Agama bertujuan membentuk pribadi yang cakap untuk hidup dalam masyarakat di kehidupan duniawi sebagai jembatan emas untuk mencapai kebahagiaan ukhrawi.³⁵

Adapun tujuan pendidikan agama Islam dalam Al-Quran surah Al-Imran ayat 138-139 yang artinya;

Artinya: (Al Quran) ini adalah penerangan bagi seluruh manusia, dan petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa. Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.³⁶

Ayat ini menjelaskan bahwa Al-Quran merupakan pedoman dan petunjuk bagi ummat Islam, jadi dalam menuntut ilmu kita harus berlandaskan kepada Al-Qur'an dan Hadist, agar kita diberikan petunjuk dan derajat kita tinggi dihadapan manusia dan mulia dihadapan Allah swt.

- b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
- Pembelajaran terkait dengan bagaimana membelajarkan siswa atau bagaimana membuat siswa dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan peserta didik.

Dalam pembelajaran terdapat tiga komponen utama yang saling berpengaruh dalam proses pembelajaran pendidikan agama, ketiga komponen tersebut adalah:

- 1) Kondisi Pembelajaran PAI

³⁵ *Ibid.*, hlm. 7-8.

³⁶ Departmen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya ...*, hlm. 68.

Merupakan semua faktor yang mempengaruhi penggunaan metode pembelajaran PAI. Faktor-faktor yang termasuk dalam kondisi pembelajaran yaitu:

a) Tujuan dan karakteristik bidang studi PAI

Tujuan PAI adalah Pernyataan tentang hasil pembelajaran PAI atas apa yang diharapkan. Sedang karakteristik bidang studi PAI adalah aspek-aspek suatu bidang studi yang terbangun dalam struktur isi dan tipe isi bidang studi PAI berupa fakta, konsep, dalil/hukum, prinsip/kaidah, prosedur dan keimanan yang menjadi landasan dalam mempreskripsikan strategi pembelajaran.

b) Kendala Pembelajaran Bidang Studi PAI

Kendala pembelajaran yaitu keterbatasan sumber belajar yang ada, keterbatasan alokasi waktu, dan keterbatasan dana yang tersedia.

c) Karakteristik Peserta Didik

Adalah kualitas perseorangan peserta didik, seperti bakat, kemampuan awal yang dimiliki, motivasi belajar, dan kemungkinan hasil belajar yang akan dicapai.

2) Metode Pembelajaran PAI

Didefinisikan sebagai cara-cara tertentu yang paling cocok untuk dapat digunakan dalam mencapai hasil-hasil pembelajaran PAI yang berada dalam kondisi pembelajaran tertentu. Metode pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi:

a) Strategi pengorganisasian yaitu suatu metode untuk mengorganisasi isi bidang studi PAI yang dipilih untuk pembelajaran.

- b) Strategi penyampaian yaitu metode-metode penyampaian pembelajaran PAI yang dikembangkan untuk membuat siswa dapat merespon dan menerima pelajaran PAI dengan mudah, cepat, dan menyenangkan.
- c) Strategi pengelolaan pembelajaran yaitu metode untuk menata interaksi antara peserta didik dengan komponen-komponen metode pembelajaran lain, seperti pengorganisasian dan penyampaian isi pembelajaran.

3) Hasil Pembelajaran PAI

Hasil pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi keefektifan, efisiensi, dan daya tarik. Keefektifan pembelajaran dapat dengan kriteria:

- a) Kecermatan penguasaan kemampuan atau perilaku yang dipelajari.
- b) Kecepatan unjuk kerja sebagai bentuk hasil belajar.
- c) Kesesuaian dengan prosedur kegiatan belajar yang harus ditempuh
- d) Kualitas hasil akhir yang dapat dicapai.

Sedangkan efisiensi pembelajaran dapat diukur dengan rasio antara keefektifan dengan jumlah waktu yang digunakan atau dengan sejumlah biaya yang dikeluarkan. Dan daya tarik pembelajaran biasanya diukur dengan mengamati kecenderungan peserta didik untuk berkeinginan terus belajar.

4. Mutu Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Mutu adalah ukuran baik buruk suatu kualitas. Dalam konsep Islam mutu pendidikan berupaya sebagai proses penyiapan generasi muda agar mempunyai pengetahuan dan nilai-nilai keislaman. Sehingga mampu

mebekali diri untuk memiliki kecakapan dalam disiplin ilmu dan kaitannya dengan kehidupan beragama yaitu Islam dan kehidupan dunianya sebagai khalifah di muka bumi.

Mutu manajemen pembelajaran terbagi kedalam dua hal yaitu:

- a. Manajemen mutu pembelajaran yang bersifat tersembunyi meliputi pengesahan tata aturan/pola sikap dan tingka laku atau karakter dan akhlak siswa sesuai dengan sumber hukum Islam yang berkaitan dengan pembelajaran pendidikan agama Islam. Manajemen mutu pembelajaran yang bersifat tersembunyi juga meliputi nilai identitas guru yang bisa mencerminkan atau menjadi contoh yang baik bagi peserta didiknya dan melihatkan akhak dan professional seorang guru yang baik.
- b. Manajemen mutu pembelajaran yang bersifat rancangan yang sedang dilaksanakan saat berlangsung pembelajaran yaitu diatur sesuai dengan administrasi sekolah atau administrasi pendidikan dan pengajaran.³⁷ Manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam dikatakan bermutu jika mampu meningkatkan kualitas dari pendidikan agama Islam. Peningkatan mutu pendidikan dilakukan dengan cara memperbaiki segala sesuatu yang mempengaruhinya dan membutuhkan inovasi untuk mengembangkannya, terutama pada lingkungan pendidikan saat ini banyak mengalami inovasi. Terutama dalam mengembangkan pendidikan di era globalisasi yang penuh dengan teknologi dan kecanggihan lainnya, sehingga dengan pendidikan dan pembelajaran dituntut mampu menghadapi perkembangan teknologi yang semakin hari semakin maju, perkembangan teknologi secara tidak langsung memberikan banyak dampak negatif dan juga dampak positifnya sehingga khususnya lembaga pendidikan Islam harus

³⁷ Asfiati, *Manajemen Pembelajaran ...*, hlm. 26-28.

mampu memajemen pembelajaran yang baik serta memberi arahan yang sesuai, agar perkembangan teknologi tidak merusak terhadap karakter peserta didik dan mampu mengikuti perkembangan teknologi dengan positif, dan sebagian sekolah-sekolah mampu menyesuaikan kemajuan tersebut dengan adanya manajemen yang baik, agar berhasil dalam meningkatkan mutu pendidikan menurut Spanbuer sekolah-sekolah yang berhasil itu menerapkan dua strategi utama. *Pertama*, menggunakan pendekatan sistem yang melakukan peninjauan ulang secara lebih cepat terhadap proses yang berhubungan langsung dengan pelajar. *Kedua*, yaitu terlibatnya guru-guru secara aktif dalam pembuatan keputusan manajemen sekolah agar pendidik megerti apa saja yang perlu dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan tersebut.³⁸

Pemberdayaan guru harus dilakukan kerana peran guru sangat strategis dalam proses pengajaran dan pembelajaran yang merupakan sebagai inti dari pendidikan, jadi seorang guru merupakan pendidik yang mempunyai peran penting dalam meningkatkan kualitas atau mutu pendidikan.

Untuk meningkatkan pendidikan, banyak sekolah-sekolah yang menerapkan manajemen mutu terpadu atau *Total Quality Management* (TQM), yang megelola perubahan-perubahan atau *inovasi* dalam pendidikan yang terjadi terutama dalam perubahan kurikulum. Manajemen mutu terpadu atau *Total Quality Management* (TQM) merupakan suatu konsepkomprehensif dan transformasi budaya dan dukungan oleh filosofi yang kuat.

³⁸ Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran ...*, hlm. 149

Jadi seorang pendidik harus memperhatikan upaya peningkatan kualitas secara berkelanjutan, dengan adanya manajemen mutu terpadu atau *Total Quality Manajement* (TQM) akan bisa membuat inovasi dan keunggulan yang merupakan pembelajaran yang mengutamakan hasil dan memberi peluang tinggi pada pendidik dan siswa untuk aktif, inovatif, pemanfaatan sarana dan prasana yang baik agar mampu mencapai tujuan dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam.

B. Studi yang Relevan

Sebagai pertimbangan dalam peneltiuan ini dicantumkan studi yang relevan. Sebagai pembeda dari penelitian yang akan dilakukan dengan sebelumnya. Adapun studi yang relevan yang telah dilakukan oleh:

Resti Mariat Alawiyah, Nim 07 310 0181. Jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Padangsidimpuan 2014, dengan judul penelitian Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 11 Padangsidimpuan. Dalam penelitian ini mendeskripsikan manajemen yang diterapkan sesuai dengan apa yang telah direncanakan, atau sudah dilaksanakan dengan baik.

Sanul Hasibuan, Nim 09 310 0189, jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Padangsidimpuan 2014, dengan judul penelitian Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Agama (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara). Dalam penelitian ini mendeskripsikan manajemen yang diterapkan dalam menunjang peningkatan mutu pendidikan sehingga diperoleh hasil bahwa manajemen di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara sudah dilaksanakan dengan baik dan lancar.

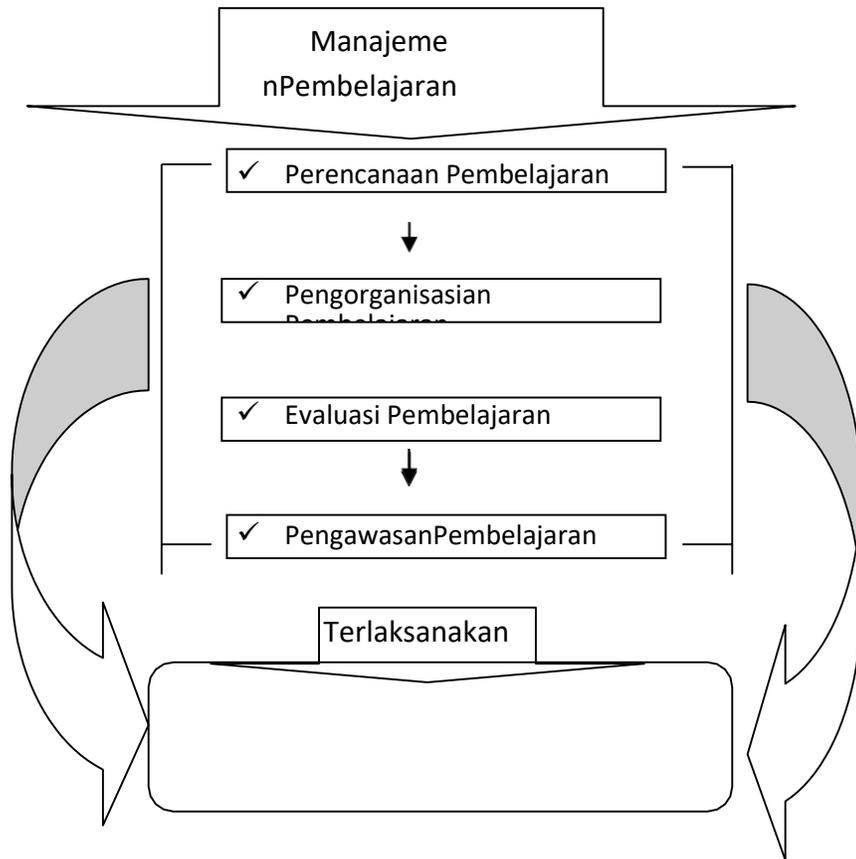
Saimarlina, Nim 13 310 0034, jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Padangsidimpuan 2017, dengan judul penelitian Peningkatan Mutu Manajemen

Pendidikan di SD Tano Kecamatan Simagambat Kabupaten Padang Lawas Utara. Dalam penelitian ini mendeskripsikan manajemen kepala sekolah dalam menunjang peningkatan mutu pendidikan sehingga diperoleh hasil bahwa manajemen di SD Tano Kecamatan Simagambat Kabupaten Padang Lawas Utara sudah optimal.

C. Kerangka Berpikir

Manajemen pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam mewujudkan pendidikan agama Islam yang bermutu sehingga harus memperhatikan segala aspek yang dapat mempengaruhinya seperti: manajemen perencanaan, pengorganisasian, evaluasi, dan pengawasan pembelajaran. Apabila terlaksana dengan baik maka mutu pendidikan agama Islam akan baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian manajemen pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1: Kerangka Berpikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat penelitian dilakukan, dalam buku metodologi penelitian karangan sukardi menuliskan bahwa yang dimaksud dengan “lokasi penelitian adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung”. Adapun lokasi penelitian yang penulis teliti dalam penelitian ini yaitu di MIN 2 Pasaman, Kecamatan Padang Gelugur, Kabupaten Pasaman, Provinsi Sumatera Barat. MIN 2 Pasaman ini terletak di desa Muara Bangun dan letaknya \pm 40 m dari Jalan Lintas Sumatera.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian yaitu jangka waktu yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian ini sampai bisa menemukan yang ingin diteliti, adapun waktu penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini mulai bulan November 2017 sampai bulan Maret 2018.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.³⁹ Dengan demikian pengolahan dan penganalisaan data tanpa menggunakan matematika statistik atau angka.

C. Metode Penelitian

Berdasarkan metode, penelitian ini didekati dengan metode deskriptif. Winarno Surakmad mengemukakan bahwa “Metode deskriptif adalah metode

³⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2000), hlm. 5

penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.⁴⁰ Pendekatan ini ditentukan berdasarkan pertimbangan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan mutu manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam di MIN 2 Pasaman, berdasarkan tempat, penelitian ini termasuk penelitian lapangan.

Dan berdasarkan tujuan, penelitian ini termasuk penelitian eksplorasi yaitu penelitian dilakukan bertujuan menggali secara luas tentang sebab-sebab atau hal-hal yang mempengaruhi sesuatu untuk mengungkapkan fenomena murni.⁴¹

D. Sumber Data

Berdasarkan rumusan masalah manajemen pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di MIN 2 Pasaman. Maka ada beberapa jenis data yang dibutuhkan, yaitu:

1. Data primer adalah data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini atau data yang diperoleh dengan cara mencari/menggali secara langsung dari sumbernya oleh peneliti yang bersangkutan.⁴² Adapun data primer dalam penelitian ini diperoleh dari kepala sekolah beserta wakilnya, guru mata pelajaran pendidikan agama Islam sebanyak 11 orang, guru mata pelajaran umum dan tata usaha 13 orang.
2. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia oleh pihak lain sehingga tidak perlu lagi dikumpulkan secara langsung dari sumbernya oleh peneliti.⁴³ Berbagai sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen yang berkenaan dengan manajemen pembelajaran dan buku-buku yang terkait dengan materi penelitian.

⁴⁰ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm.157

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 6.

⁴² Sukaria Sinulingga, *Metode Penelitian*, (Medan: Usu Press, 2011), hlm.148.

⁴³ *Ibid.*, hlm.151.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Metode observasi yaitu mengamati secara langsung objek penelitian.⁴⁴

Dimana dalam penelitian ini pengambilan data dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti terhadap fenomena yang ada yang menunjang efektifitas pembelajaran. Yaitu mengamati masalah-masalah yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Observasi akan digunakan untuk:

- a. Mendeskripsikan mutu manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam di MIN 2 Pasaman.
- b. Menemukan kendala mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di MIN 2 Pasaman.

2. Metode Interview (wawancara)

Metode interview adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab ke pihak yang bersangkutan, dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.⁴⁵ Interview dilakukan kepada kepala sekolah beserta wakilnya, guru Pendidikan Agama Islam, peserta didik, guru tata usahadan guru mata pelajaran lain, untuk mengumpulkan data tentang manajemen pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di MIN 2 Pasaman. Serta metode atau teknik pengajaran yang dipakai oleh guru PAI untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam. Metode interview (wawancara) digunakan untuk menjelaskan kendala mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di MIN 2 Pasaman.

3. Metode Dokumen

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 218

⁴⁵ Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, Jilid I, 1989), hlm. 193

Mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengambil data yang diperlukan dalam penelitian sebagai pendukung dalam memberikan argumentasi penelitian.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisis data secara kualitatif dalam penelitian ini yaitu:

1. Reduksi data, yaitu merangkum, memilah-milah yang dibutuhkan dan yang tidak dibutuhkan, untuk memberi gambaran yang jelas dalam melakukan pengumpulan data.
2. Data *display* (penyajian data) dalam bentuk table, grafik, dan sejenisnya agar data terorganisir, tersusun sehingga mudah dipahami.
3. Penarikan kesimpulan yaitu merangkum uraian-uraian data yang penting dan yang mudah dipahami.⁴⁶

G. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti berpedoman kepada pendapat Lexy J. Moleong, yang dilaksanakan dalam beberapa tahapan yaitu:

1. Trigulasi yaitu: teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data tersebut.
2. Pemeriksaan sejawat, yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.
3. Ketekunan pengamatan, yang bertujuan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.

dicari kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dalam hal ini peneliti mengadakan pengamat dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol secara tentatif.⁴⁷

⁴⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, hlm. 175-179

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya MIN 2 Pasaman

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Pasaman terletak di Muara Bangun, Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman Sumatera Barat. Madrasah ini berdiri pada tahun 1972, Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Pasaman merupakan Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS), kemudian berubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Muara Bangun, dan menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Pasaman. Namun sebelum tahun 1972 di Kabupaten Pasaman hanya ada dua Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Ibtidaiyah Bonjol dan Madrasah Ibtidaiyah Air Bangis.

Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Muara Bangun atas Partisipasi dan Swadaya Masyarakat Muara Bangun. Keadaan MIN Muara Bangun awalnya berlantai tanah dan atap rumbia, dengan Kepala Madrasah Bapak Mansyur Siregar, berkat semangat juang beliau untuk menghidupkan pendidikan dan didorong oleh masyarakat Muara Bangun yang 100% beragama Islam Menginginkan agar di bangun sekolah yang bernaung di bawah Kementerian Agama Republik Indonesia, dengan kepala sekolah pertama Bapak Mansyur Siregar, sesuai dengan hasil musyawarah antara masyarakat setempat, maka didirikanlah sebuah sekolah agama Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) pada tahun 1972 dan disepakati juga lokasinya bertepatan di Muara Bangun, dengan jumlah murid pertama sekolah ini sebanyak 60 orang terdiri dari kelas I, II, III dengan Gedung belajar dua lokal, karena kelas I dan kelas II masuk dengan bergantian.

Pada masa kepemimpinan H. Kules, Madrasah ini semakin berkembang

dari Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) ke Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN), MIS Muara Bangun mengusulkan kepada Pemerintah untuk penegerian sekolah, tepatnya tanggal 25 Oktober 1993 keluarlah surat keputusan Menteri Agama No. 224 tahun 1993 di Jakarta yang ditanda tangani oleh Menteri Agama Republik Indonesia Bapak Dr. H. Tarmizi Taher, Maka Madrasah Ibtidaiyah Swasta berubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Muara Bangun.⁴⁸

Uniknya, masyarakat di Muara Bangun ini tidak menginginkan didirikannya sekolah dasar lain yang bersifat umum meskipun penduduknya sudah ramai. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor penyebab di Muara Bangun hanya terdapat Madrasah Ibtidaiyah. Madrasah ini sudah mampu bersaing dengan sekolah umum yang terdapat di Kecamatan Padang Gelugur. Meskipun pendidikan yang terdapat di sekolah umum lebih maju baik dari segi sarana dan prasarananya dibandingkan dengan MIN 2 Pasaman. Orang tua justru menyekolahkan anaknya ke MIN dengan alasan untuk lebih menimba ilmu agama. Hal ini sesuai dengan Visi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Pasaman yakni “Mewujudkan madrasah berstandar nasional yang handal dan religius, berakhlak mulia, berprestasi, sehat jasmani dan rohani bertanggung jawab serta peduli terhadap lingkungan”.

Sejak berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) hingga sekarang, madrasah ini sudah berusia 46 tahun dan periode kepemimpinannya sudah sebanyak 8 kali periode. Tiga periode sebelum Madrasah Ibtidaiyah di negerikan dan sebanyak 5 (lima) periode setelah Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) berganti menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Muara Bangun. Dan pada periode ke-8 ini berganti menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri

⁴⁸ Surat Keputusan Menteri Agama RI

(MIN) 2 Pasaman.

Tahun pertama setelah penerangan di pimpin oleh H. Kules selama 9 tahun. Setelah menjabat selama dua periode, kepala madrasah digantikan kembali oleh Mansyur Siregar yang merupakan tokoh yang mempelopori berdirinya madrasah. Empat tahun masa jabatan Bapak Mansyur Siregar, beliau digantikan oleh Adrinofia (2006-2011) yang berasal dari Lubuk Sikaping yang menjabat selama lima tahun, kemudian digantikan oleh Bapak Muhammad Yanto (2011-2015) yang pada masa kepemimpinannya perkembangan madrasah semakin meningkat baik dari segi kedisiplinan siswa, guru ataupun sarana dan prasarana. Periode yang terakhir adalah masa kepemimpinan Indria Fitri (2015-2018) yang merupakan kepala madrasah pertama yang dipimpin oleh seorang wanita. Pada periode ini Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Muara Bangun mengalami peningkatan dari akreditasi B menjadi akreditasi A. Dan pada masa jabatan beliau Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Muara Bangun berganti menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Pasaman.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Pasaman masih tetap ada dan satu-satunya sekolah yang setingkat dengan sekolah dasar yang berada di Muara Bangun, sekolah ini merupakan salah satu sekolah MIN yang terdapat di

Kabupaten Pasaman dari tiga sekolah MIN yang ada, di antaranya Madrasah Ibtidaiyah Bonjol dan Madrasah Ibtidaiyah Air Bangis, masyarakat setempat juga tidak memberikan izin kepada pemerintah untuk mendirikan Sekolah Dasar yang bersifat umum. Masyarakat merasa takut apabila didirikan Sekolah Dasar sehingga minat orang tua siswa akan semakin berkurang untuk

menyekolahkan anaknya ke Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Pasaman. Tahun ke tahun jumlah peserta didik terus bertambah hingga tercatat pada tahun 2017/2018 jumlah peserta didik keseluruhan berjumlah 277 orang peserta didik.⁴⁹ Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Pasaman ini juga sudah terakreditasi A (Amat Baik), hal ini menandakan madrasah ini sudah mampu bersaing dan menghasilkan lulusan yang berkualitas.⁵⁰

2. Visi dan Misi MIN 2 Pasaman

Adapun visi dan misi MIN 2 Pasaman

a. Visi Madrasah

“Mewujudkan madrasah berstandar nasional yang handal dan religius, berakhlak mulia, berprestasi, sehat jasmani dan rohani bertanggung jawab serta peduli terhadap lingkungan”

b. Misi Madrasah

- 1) Mewujudkan madrasah berstandar nasional yang handal
- 2) Mewujudkan warga madrasah sebagai generasi yang santun, taat beribadah serta trampil dalam pengamalan
- 3) Menguatkan pendidikan agama di madrasah
- 4) Menjadikan madrasah yang berprestasi
- 5) Meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan
- 6) Mengembangkan kurikulum yang adaptif
- 7) Mengupayakan ketersediaan sarana dan prasarana yang representatif
- 8) Menerapkan evaluasi pembelajaran sebagai basis peningkatan mutu pendidikan
- 9) Mengoptimalkan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan PAIKEM
- 10) Mewujudkan kantin sekolah yang bersih, sehat dan nyaman
- 11) Meningkatkan kesiapsiagaan warga madrasah menghadapi bencana.

⁴⁹ Profil MIN Muara Bangun tahun 2017/2018, Pukul 19:30

⁵⁰ Sertifikat Akreditasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Muara Bangun: 2015

- 12) Menerapkan manajemen berbasis madrasah dan mengoptimalkan peran serta masyarakat.
- 13) Membudayakan perilaku hidup bersih, sehat, dan cinta lingkungan hidup dan melestarikannya.
- 14) Mengupayakan iklim yang kondusif bagi tumbuh kembang anak sehingga peka terhadap lingkungan.
- 15) Mengembangkan program dan kegiatan untuk mengoptimalkan bakat dan minat siswa.
- 16) Mengupayakan PPLH melalui kegiatan yang berorientasi pada lingkungan.

c. Tujuan Madrasah

- 1) Membentuk warga madrasah yang santun, taat beribadah serta trampil dalam pengamalan
- 2) Memperkuat pendidikan agama di madrasah
- 3) Meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan
- 4) Memiliki dan melaksanakan kurikulum yang adaptif
- 5) Memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang representatif
- 6) Menerapkan evaluasi pembelajaran sebagai basis peningkatan mutu pendidikan
- 7) Siswa mencapai kelulusan dengan nilai optimal
- 8) Mengimplementasikan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan PAIKEM
- 9) Terwujudnya kantin sekolah yang bersih, sehat dan nyaman
- 10) Menerapkan manajemen berbasis madrasah dan mengoptimalkan peran serta masyarakat
- 11) Membentuk pribadi yang berbudaya hidup bersih, sehat, cinta lingkungan dan berupaya melestarikannya
- 12) Melaksanakan kegiatan untuk merespon keadaan lingkungan sekitar
- 13) Terwujudnya iklim yang kondusif bagi tumbuh kembang anak sehingga terbentuk perilaku peka terhadap lingkungan
- 14) Meningkatkan kesiap siagaan warga Madrasah menghadapi bencana
- 15) Mengkondisikan kesiapan warga madrasah dalam menghadapi bencana

- 16) Mengembangkan program dan kegiatan untuk mengoptimalkan bakat dan minat siswa
- 17) Menghasilkan lulusan yang berkualitas, berpengetahuan, religius, berakhlak mulia, berprestasi, sehat jasmani dan rohani, bertanggung jawab, pembelajar sejati sepanjang hayat, dan siaga bencana dan bertaqwa pada Allah swt.
- 18) Termanfaatkan barang bekas menjadi sesuatu yang berguna
- 19) Optimalkan pemakaian air, listrik, ATK dan sarana prasarana Madrasah.⁵¹

3. Sarana dan Prasarana MIN 2 Pasaman

Tabel 1
Sarana dan prasana di MIN 2 Pasaman

No	Jenis Sarana dan Prasana	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruangan
2	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1 Ruangan
3	Ruang Guru	1 Ruangan
4	Ruang TU	2 Ruangan
5	Ruang Belajar	12 Ruangan
6	Ruang BK	1 Ruangan
7	Ruang UKS	1 Ruangan
8	Gudang Pramuka	1 Ruangan
9	Ruang serba Guna	1 Ruangan
10	Ruang Perpustakaan	1 Ruangan
11	WC Guru	1 Ruangan
12	WC Peserta Didik	1 Ruangan

Sumber data: data administrasi di MIN 2 Pasaman.

⁵¹ Hasil Observasi di MIN 2 Pasaman Pada Tgl 06 Januari 2018, Pukul 09:00

4. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik MIN 2 Pasaman

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa keadan guru di MIN 2 Pasaman sudah memadai, dilihat dari tenaga pendidik dan latar belakang pendidikannya.

Tabel 2
Keadaan Pendidik di MIN 2 Pasaman

No	Nama	L/P	Mata Pelajaran
1	INDRIA FITRI, S.Ag, M.Mpd	P	Kepala Sekolah
2	Abdul Maulub, S.Pd.I	L	Wali Kelas 6
3	Afrina Deny, S.Pd. Sd	P	Wali Kelas 1
4	Beni Nuari, S.Pd	L	Staf TU
5	Dasma Wati,S.Pd.I	P	SKI/Tafidz, Fikih
6	Dwinda Lestari,S.Pd	P	Seni Budaya/Penjaskes
7	Eddy Saputra, A.Md	L	Staf TU
8	Elfi Hidayati, S.Pd	P	Wali Kelas 2
9	Etri Yunita,S.Pd	P	Matematika
10	Husmayanti,S.Pd.I	P	Wali Kelas 5
11	Ida Mardiah,S.Pd.I	P	Wali Kelas 4
12	Jeliderwita,S.Pd.I	P	Wali Kelas 3
13	Kholijah, S.Pd.I	P	Staf TU
14	Leni Susanti, S.Pd.I	P	Wali Kelas 4
15	Lisma Warni,S.Pd.I	P	Tahfidz, Akidah Akhlak.
16	Misra,S.Pd.I	P	Akidah Akhlak,
17	Mukhlizal,S.Pd.I	L	Wali Kelas 3
18	Murni.M,S.Pd.	P	Wali Kelas 6
19	Saripa Hanum,S.Pd.I	P	Bahasa Arab
20	Susila Wati, S.Pd	P	Wali Kelas 5
21	Welna Yeti,S.Pd.I	P	Wali Kelas 2
22	Yulismar, S.Pd.I	L	Fikih, SKI
23	Yusni Eti,S.Pd.I	P	Wali Kelas 1
24	Yusuf Riadi, S.Pd.I	L	Penjaskes

Sumber data: data administrasi di MIN 2 Pasaman.

Keadaan Peserta Didik di MIN 2 Pasaman

No	Jenis Kelamin		Jumlah Peserta Didik
	Laki-Laki	Perempuan	
Kelas 1	13 Peserta Didik	39 Peserta Didik	52 Peserta Didik
Kelas 2	12 Peserta Didik	37 Peserta Didik	49 Peserta Didik
Kelas 3	10 Peserta Didik	35 Peserta Didik	45 Peserta Didik
Kelas 4	12 Peserta Didik	35 Peserta Didik	47 Peserta Didik
Kelas 5	13 Peserta Didik	32 Peserta Didik	45 Peserta Didik
Kelas 6	9 Peserta Didik	30 Peserta Didik	39 Peserta Didik
Jumlah	Peserta Didik	Peserta Didik	277 Peserta Didik

Sumber data: data administrasi di MIN 2 Pasaman.

A. Temuan Kusus

1. Manejemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MIN 2 Pasaman

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Indria Fitri, selaku kepala sekolah di MIN 2 Pasaman, bahwa manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam di MIN 2 Pasaman merupakan suatu kajian tentang konsep pembelajaran atau cara pembelajaran yang akan dilakukan, sehingga sangat perlu untuk dijabarkan agar terlaksanakannya aktivitas atau proses pembelajaran yang profesional dan mampu menghasilkan pengetahuan mengenai pengelolaan, strategi dan gaya mengajar guru dalam menentukan keberhasilan atau mencapai tujuan pengajaran. Sehingga proses pembelajaran tersebut bisa berjalan dengan efektif, dan mampu menciptakan keunggulan mutu pendidikan agama Islam.⁵²

Berdasarkan wawancara dengan bapak Abdul Maulub, selaku wakil kesiswaan, bahwa manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam di MIN 2 Pasaman yang dilaksanakan dalam proses pendayagunaan seluruh komponen pembelajaran yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan

⁵² Indria Fitri, Wawancara Tgl 06 Januari, Pukul 08:30 di MIN 2 Pasaman

program pembelajaran terutama dalam memotivasi pelajar dengan meningkatkan dan mendorong daya tarik terhadap pelajaran, melibatkan pelajaran lebih kuat dengan pengalaman yang lebih bermakna, dan pembentukan kepribadian bagi tiap-tiap individu dalam pengajaran, yang digunakan dalam memotivasi peserta didik mencapai pengetahuan, keterampilan, kemampuan dan pemahaman terhadap dunia sekitar mereka, agar tertanamkan jiwa atau pendidikan agama Islam maka dalam semua pengajaran tersebut tidak luput dari ajaran agama Islam karena apapun pelajarannya semua itu bisa di kaitkan dengan ajaran agama Islam, baik pelajaran umum lainnya seperti Matematika, IPS, IPA/SAINS, Bahasa Indonesia, Kesenian, dan Olahraga, Sehingga mampu menciptakan strategi manajemen pembelajaran yang efektif didalam organisasional pembelajaran atau kegiatan belajar-mengajar.⁵³

Berdasarkan uraian diatas sejalan dengan hasil observasi peneliti bahwa, manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam di MIN 2 Pasaman merupakan suatu program yang digunakan agar program pembelajaran bisa berjalan dengan efektif, dan mampu menciptakan keunggulan mutu pendidikan agama Islam baik mengenai pegelolaan, konsep, cara, profesional strategi, metode, dan gaya mengajar guru dalam menentukan keberhasilan atau mencapai tujuan pengajaran. yang dilaksanakan dalam proses pendayagunaan seluruh komponen pembelajaran yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan program pembelajaran terutama dalam memotivasi peserta didik dan mampu megablikasikan kepribadian, pengetahuan, keterampilan, kemampuan dan pemahaman agar tertanamkan jiwa atau

⁵³ Abdul Maulub, Wawancara Tgl 06 Januari, Pukul 15:00 di MIN 2 Pasaman

pendidikan agama Islam.⁵⁴

a. Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan wawancara dengan ibu Indria Fitri, bahwa perencanaan yang dilakukan dalam pembelajaran terlaksana dengan baik dengan mempertimbangkan segala segala komponen baik dari kesesuaian guru dalam bidangnya dan pelajaran sesuai dengan tingkatannya. Proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan pembelajaran dan upaya-upaya yang akan dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan. Dalam perencanaan pembelajaran ini seorang guru dituntut melaksanakan dengan baik agar bisamencapai tujuan mengajar, karena pendidik yang akan menjadi fasilitator utama, media, dan sumber utama dalam belajar, jadi seorang pendidik yang lebih mampu merancang penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang memuat tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.⁵⁵

Berdasarkan wawancara dengan ibu Elfi Hidayati, selaku wakil kurikulum bahwa manajemen perencanaan pembelajaran diprogramkan dan disesuaikan dengan kurun waktu yang akan dibutuhkan sehingga pelaksanaan dari manajemen perencanaan dapat berjalan dengan baik dan mengenai penentuan alokasi waktu dan minggu efektif, menyusun program tahunan (prota), menyusun program semester (prosem),

⁵⁴ Hasil Observasi Peneliti Pada Tanggal , 19 Maret 2018

⁵⁵ Indria Fitri, Wawancara Tgl 06 Januari, Pukul 08:30 di MIN 2 Pasaman

menyusun silabus pembelajaran, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yang akan diselenggarakan sudah mempunyai perkiraan atau taraf ketercapaian.⁵⁶

Berdasarkan wawancara dengan bapak Abdul Maulub, selaku wakil kesiswaan, bahwa manajemen perencanaan yang telah diprogramkan harus dilaksanakan.⁵⁷ Jadi setiap ada program yang telah ditetapkan baik itu program perencanaan pembelajaran dan segala program yang berkaitan dengan sekolah itu sudah menjadi tanggungjawab seluruh rekan kerja di MIN 2 Pasaman. Mengenai penentuan alokasi waktu dan minggu efektif, menyusun program tahunan (prota), menyusun program semester. (prosem), menyusun silabus pembelajaran, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), sudah dimusyawarakan diawal semester mengenai disiplin kerja.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Eddy Saputra, selaku petugas tata usaha, bahwa perencanaan yang telah diprogramkan di awal semester sudah mencakup kepada kerja atau tanggungjawab pendidik, hasil kerja akan dilaporkan melalui petugas tata usaha, jadi setiap permasalahan mengenai proses pembelajaran yang mempunyai kendala akan dilaporkan agar bisa ditindak lanjuti atau ditangani sesuai pemecahan masalah yang seharusnya seperti jika ada seorang guru yang berhalangan dalam pembelajaran maka akan di laporkan dan di pindahkan kepada guru pengganti sehingga proses pembelajaran masih tetap berlanjut, jika kendalanya fasilitas atau ada media terjadi kerusakan maka akan dilaporkan agar di benahi kembali sehingga tidak terhalangnya proses pembelajaran seperti: papan tulis, alat peraga yang rusak dan buku bacaan

⁵⁶ Elfi Hidayati, Wawancara Tgl 06 Januari, Pukul 09:00 di MIN 2 Pasaman

⁵⁷ Abdul Maulub, Wawancara Tgl 08 Januari, Pukul 09:30 di MIN 2 Pasaman

yang diperlukan.⁵⁸

Berdasarkan wawancara dengan ibu Ida Mardiah, selaku wali kelas 5A, bahwa perencanaan pembelajaran yang sudah ditetapkan akan dilaksanakan semaksimal mungkin untuk memperoleh keberhasilan dalam pembelajaran. Sebagai guru wali kelas harus mengetahui atau mampu mengembangkannya secara baik dengan keterampilan dalam melaksanakannya agar sesuai dengan ajaran agama Islam. Apabila ada kendala dalam pembelajaran seorang guru juga harus mampu mengatasinya agar proses pembelajaran tetap terlaksanakan.⁵⁹

Berdasarkan wawancara dengan ibu Husma Yanti, selaku wali kelas 4A, bahwa perencanaan pembelajaran di MIN 2 Pasaman sudah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan yang telah ditetapkan mengenai pelaksanaannya sudah termasuk terhadap kewajiban seorang guru untuk melaksanakannya. Jika terdapat kendala dalam pembelajaran seorang guru juga harus mampu mengatasinya agar proses pembelajaran tetap terlaksanakan.⁶⁰

Berdasarkan wawancara dengan ibu Leni Susanti, selaku wali kelas 4B bahwa manajemen perencanaan pembelajaran yang sudah diprogramkan seperti penentuan alokasi waktu dan minggu efektif, menyusun program tahunan (prota), menyusun program semester (prosem), menyusun silabus pembelajaran, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), akan diupayakan oleh pendidik agar peserta didik mampu mencapai keberhasilan dengan itu maka kualitas pendidikan juga akan baik.⁶¹

⁵⁸ Eddy Saputra, Wawancara Tgl 06 Januari, Pukul 10:40 di MIN 2 Pasaman

⁵⁹ Ida Mardiah, Wawancara Tgl 16 Maret, Pukul 08:00 di MIN 2 Pasaman

⁶⁰ Husma Yanti, Wawancara Tgl 16 Maret, Pukul 08:30 di MIN 2 Pasaman

⁶¹ Leni Susanti, Wawancara Tgl 16 Maret, Pukul 08:50 di MIN 2 Pasaman

Berdasarkan wawancara dengan ibuMurni, selaku wali kelas 6B bahwa manajemen perencanaan pembelajaran yang diprogramkan mengenai penentuan alokasi waktu dan minggu efektif, menyusun program tahunan (prota), menyusun program semester (prosem), menyusun silabus pembelajaran, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), disesuaikan tugas atau kewajiban seorang pendidik yang akan menjalankannya.⁶²

Berdasarkan wawancara dengan ibu Susila Wati, selaku wali kelas 5B, bahwa perencanaan pembelajaran di MIN 2 Pasaman yang akan dilaksanakan sudah baik sesuai dengan yang telah ditetapkan. Berhasilnya proses pembelajaran itu ditentukan oleh seorang pendidik. Apabila pendidik menjalankan dengan baik maka perencanaan yang dibuat akan dapat terlaksanan dengan baik.⁶³

Berdasarkan uraian diatas sejalan dengan hasil observasi peneliti bahwa,manajemen perencanaan pembelajaran merupakan suatu rancangan agar pembelajaran terlaksana dengan baik. Dalam memanajemen rencana pembelajaran harus mempertimbangkan segala komponen yang saling mempengaruhi, seperti strategi, metode, dan gaya mengajar guru dalam menentukan keberhasilan atau mencapai tujuan pendidikan yang memuat tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran,sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.Mengenai penentuan alokasi waktu dan minggu efektif, menyusun program tahunan (prota), menyusun program semester (promes), menyusun silabus pembelajaran, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (rpp), yang akan diselenggarakan sudah

⁶² Murni, Wawancara Tgl 16 Maret, Pukul 09:30 di MIN 2 Pasaman

⁶³ Susila Wati, Wawancara Tgl 16 Maret, Pukul 10:20 di MIN 2 Pasaman

mempunyai perkiraan atau taraf ketercapaian jadi pendidik harus berusaha mencapainya.⁶⁴

b. Pengorganisasian Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Indria Fitri, selaku kepala sekolah di MIN 2 Pasaman, bahwa Pengorganisasian dalam pembelajaran yaitu tentang pembagian tugas atau wewenang kerja yang sesuai dengan bidangnya dan sesuai dengan kemampuan dari pendidik dalam mengemban tugasnya. Yang terpenting selama mengerjakan tugasnya pendidik harus bertanggungjawab dengan segala sesuatu yang terkait dengan pembelajaran seperti: pendayagunaan fasilitas, perlengkapan dan personal yang diperlukan dan mampu membentuk komponen pembelajaran dalam struktur sekolah, membentuk struktur wewenang dalam pembelajaran, menentukan dan mendesain pembelajaran dengan mengorganisasikan alokasi waktu, media, metode, dan kelengkapan pembelajaran, dan lainnya yang berkaitan dengan suksesnya penyelenggaraan kegiatan belajar.⁶⁵

Berdasarkan wawancara dengan ibu Elfi Hidayati, selaku wakil kurikulum bahwa manajemen pengorganisasian sudah disesuaikan, penempatan personilnya dipertimbangkan berdasarkan lulusannya dan kemampuan yang dimiliki seorang pendidik terhadap pelajaran yang akan diajarkannya. Selain itu setiap pendidik ditugaskan untuk menjalankan segala peraturan kedisiplinan baik kepada peserta didik dan pendidik itu sendiri. Mengenai pengolahan kelas semua di posisikan dengan tepat baik dari segi fisik seperti kurang penglihatan dan pendengaran, maupun faktor

⁶⁴ Hasil Observasi Peneliti Pada Tanggal , 19 Maret 2018

⁶⁵ Indria Fitri, Wawancara Tgl 06 Januari, Pukul 08:30 di MIN 2 Pasaman

lainya seperti teman sebangku dan teman kelompok belajar.⁶⁶

Berdasarkan wawancara dengan bapak Abdul Maulub, selaku wakil kesiswaan, bahwa pegorganisasian pembelajaran yaitu tentang pembagian tugas seorang pendidik itu merupakan tanggung jawab pendidik. Jadi apabila sudah diberi wewenang terhadap suatu tugas untuk melaksanakan proses pembelajaran yang baik maka tugas itu harus dilaksanakan. Mengenai pengolahan kelas pendidik harus mampu memberi posisi yang tepat, baik dari segi fisik seperti kurang penglihatan dan pendengaran, maupun faktor lainya seperti teman sebangku dan teman kelompok belajar.⁶⁷

Berdasarkan wawancara dengan ibu Ida Mardiah, selaku wali kelas 5A, bahwa pegorganisasian pembelajaran yaitu tentang tugas yang telah diberi tersebut merupakan tanggung jawab seorang pendidik dalam pelaksanaan dan pengaplikasian terhadap mata pelajaran sehingga setiap komponen pembelajaran itu dapat terlaksana dengan baik dalam proses pembelajaran.⁶⁸

Berdasarkan wawancara dengan ibu Husma Yanti, selaku wali kelas 4A, bahwa pegorganisasian dalam pembelajaran yaitu terlaksananya pembagian tugas atau wewenang kerja yang sesuai dengan bidangnya dan sesuai dengan kemampun dari pendidik dalam megemban tugasnya sehingga pendidik harus bertanggungjawab dengan segala tugasnya agar dijalankan dengan baik. Mengenai pengolahan kelas pendidik harus mampu memberi posisi yang tepat, baik dari segi fisik seperti kurang penglihatan dan pendengaran, maupun faktor lainya seperti teman

⁶⁶ Elfi Hidayati, Wawancara Tgl 06 Januari, Pukul 09:00 di MIN 2 Pasaman

⁶⁷ Abdul Maulub, Wawancara Tgl 06 Januari, Pukul 09:30 di MIN 2 Pasaman

⁶⁸ Ida Mardiah, Wawancara Tgl 16 Maret, Pukul 08:00 di MIN 2 Pasaman

sebangku dan teman kelompok belajar.⁶⁹

Berdasarkan wawancara dengan ibu Leni Susanti, selaku wali kelas 4B bahwa manajemen pengorganisasian yaitu tentang tugasnya pendidik harus bertanggungjawab dengan segala sesuatu yang terkait dengan pembelajaran seperti: pendayagunaan fasilitas, perlengkapan dan personal yang diperlukan untuk mendukung terlaksananya proses pembelajaran dengan baik.⁷⁰

Berdasarkan wawancara dengan ibu Murni, selaku wali kelas 6B bahwa manajemen pengorganisasian dengan tugasnya pendidik dalam membentuk komponen pembelajaran dalam struktur kegiatan belajar, membentuk struktur wewenang dalam pembelajaran, menentukan dan mendesain pembelajaran dengan mengatur alokasi waktu, media, metode, dan kelengkapan pembelajaran, agar terlaksananya kegiatan belajar dengan tepat.⁷¹

Berdasarkan wawancara dengan ibu Susila Wati, selaku wali kelas 5B, bahwa pengorganisasian pembelajaran dengan tanggung jawab seorang pendidik dalam mengatur dan menggunakan sumber belajar atau pengaplikasian terhadap mata pelajaran sehingga setiap komponen pembelajaran itu dapat terlaksana dengan baik dalam proses pembelajaran sehingga sesuai antara materi, media, sumber belajar (fasilitas pembelajaran).⁷²

Berdasarkan uraian di atas sejalan dengan hasil observasi peneliti bahwa, pengorganisasian dalam pembelajaran tentang pembagian tugas atau

⁶⁹ Husma Yanti, Wawancara Tgl 16 Maret, Pukul 08:30 di MIN 2 Pasaman

⁷⁰ Leni Susanti, Wawancara Tgl 16 Maret, Pukul 08:50 di MIN 2 Pasaman

⁷¹ Murni, Wawancara Tgl 16 Maret, Pukul 09:00 di MIN 2 Pasaman

⁷² Susila Wati, Wawancara Tgl 16 Maret, Pukul 10:20 di MIN 2 Pasaman

wewenang kerja yang sesuai dengan bidangnya dan sesuai dengan kemampuan dari pendidik dalam megeban tanggungjawab tugasnya. Dalam proses pembelajar pendidik harus mampu mengorganisir sumber daya pembelajaran dan mengolah kelas. Sehingga mampu mendayagunakan fasilitas, perlengkapan dan personal yang diperlukan dan mampu membentuk komponen pembelajaran dalam struktur sekolah, membentuk struktur wewenang dalam pembelajaran, menentukan dan mendesain pembelajaran dengan mengorganisasikan alokasi waktu, media, metode, dan kelengkapan pembelajaran, dan lainnya yang berkaitan dengan suksesnya penyelenggaraan kegiatan belajar.

c. Pengawasan Pembelajaran

Berdasarkan wawancara dengan dengan ibu Indria Fitri, selaku kepala sekolah di MIN 2 Pasaman, bahwa manajemen pengawasan pembelajaran yang dilaksanakan di MIN 2 Pasaman ini tegas dengan cara melakukan Pemantauan terhadap cara kerja pendidik berdasarkan laporan yang telah dilakukannya proses pembelajaran. Apabila terdapat beberapa kelemahan dalam mengajar maka seorang pendidik diberi tips atau cara yang lebih baik agar mampu menciptakan peserta didik yang handal berupa pelatihan. Dalam pengawasan ini kepala sekolah berperan sebagai motivator dan teladan jadi kepala sekolah juga harus mampu memberi contoh kerja yang baik, kerja sama yang baik, dan mempunyai kedisiplinan dalam tugasnya dengan bijaksana.⁷³

Berdasarkan wawancara dengan ibu Elfi Hidayati, selaku wakil kurikulum bahwa pengawasan pembelajaran yang dilakukan berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan pendidik terhadap hasil belajar peserta didik,

⁷³ Indria Fitri, Wawancara Tgl 06 Januari, Pukul 08:30 di MIN 2 Pasaman

kemudian hasil evaluasi tersebut akan di pantau mengapa dan apa yang memengaruhi tingkat ketercapaian peserta didik sehingga bisa ditanggulangi dan dibenahi dengan baik.⁷⁴

Berdasarkan wawancara dengan ibu Husma Yanti, selaku wali kelas 4A, bahwa manajemen pengawasan pembelajaran yang dilakukan pada peserta didik selama proses pembelajaran, apakah peserta didik tersebut mengikuti pembelajaran dengan baik dan apakah ada kendala yang hambatan yang dialami peserta didik selama proses tersebut berlangsung.⁷⁵

Berdasarkan wawancara dengan ibu Leni Susanti, selaku wali kelas 4B bahwa manajemen pengawasan dilakukan selama proses pembelajaran, atau sebisa mungkin melakukan pengawasan baik dalam proses pembelajaran atau di luar pembelajaran, di dalam maupun di luar sekolah. Pengawasan dilakukan dalam proses pembelajaran berguna untuk memotivasi belajar peserta didik, jika di luar pembelajaran, di dalam maupun di luar sekolah yaitu untuk lebih mendidik tindakannya berupa teguran.⁷⁶

Berdasarkan wawancara dengan ibu Murni, selaku wali kelas 6B bahwa manajemen pengawasan dilakukan berguna untuk memotivasi belajar peserta didik, untuk lebih mendidik tindakannya peserta didik agar lebih baik lagi.⁷⁷

Berdasarkan wawancara dengan ibu Susila Wati, selaku wali kelas 5B, bahwa manajemen pengawasan yang dilakukan apabila ada

⁷⁴ Elfi Hidayati, Wawancara Tgl 06 Januari, Pukul 09:00 di MIN 2 Pasaman

⁷⁵ Husma Yanti, Wawancara Tgl 16 Maret, Pukul 08:30 di MIN 2 Pasaman

⁷⁶ Leni Susanti, Wawancara Tgl 16 Maret, Pukul 08:50 di MIN 2 Pasaman

⁷⁷ Murni, Wawancara Tgl 16 Maret, Pukul 09:00 di MIN 2 Pasaman

kejanggalan peserta didik itu diberi teguran dan nasehat.⁷⁸

Berdasarkan uraian di atas sejalan dengan hasil observasi peneliti bahwa, manajemen pengawasan pembelajaran dengan melakukan pemantauan terhadap cara kerja dalam proses pembelajaran. Apabila terdapat beberapa kelemahan dalam mengajar maka seorang pendidik diberi tips atau cara yang lebih baik agar mampu menciptakan peserta didik yang handal berupa pelatihan. Sementara dalam pembelajaran yaitu dengan memantau peserta didik apakah peserta didik tersebut mengikuti pembelajaran dengan baik dan apakah ada kendala yang hambatan yang dialami peserta didik selama proses pembelajaran sehingga bisa ditanggulagi. Mengenai karakter siswa itu dipantau juga baik dalam proses pembelajaran atau di luar pembelajaran, di dalam sekolah maupun di luar sekolah, apabila ada kejanggalan tentang karakter peserta didik itu diberi teguran dan nasehat.⁷⁹

d. Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Indria Fitri, selaku kepala sekolah di MIN 2 Pasaman, bahwa evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan yaitu melakukan ujian kepada peserta didik untuk mengetahui tingkat ketercapaian terhadap materi yang diberikan dan mengetahui kendala yang diperoleh, kemudian hasil evaluasi tersebut dilaporkan. Adapun yang dilaporkan yaitu mengenai laporan pendidik tentang sejauh mana materi yang telah dipelajari peserta didik, tingkat penguasaan pengetahuan dan keterampilan peserta didik terhadap materi ajar yang telah ditentukan, sehingga dalam mengevaluasi kemampuan peserta didik bisa diketahui bagaimana taraf pengetahuan peserta didik,

⁷⁸ Susila Wati, Wawancara Tgl 16 Maret, Pukul 10:20 di MIN 2 Pasaman

⁷⁹ Hasil Observasi Peneliti Pada Tanggal , 19 Maret 2018

mengetahui kelemahan peserta didik dalam proses pembelajaran dan mengetahui sejauh mana perkembangan belajar peserta didik. Sehingga bisa melakukan laporan hasil belajar siswa kepada orangtua peserta didik.⁸⁰

Berdasarkan wawancara dengan ibu Ida Mardiah, selaku guru wali kelas bahwa evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan berupa melakukan ulangan harian setiap selesai satu materi atau pemberian tugas untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik, melakukan ujian tengah semester untuk mengetahui perkembangan peserta didik kemudian hasilnya dilaporkan kepada orang tua berupa raport banyangan, melakukan ujian semester dan akhir semester untuk menentukan apakah peserta didik tersebut bisa naik ke kelas berikutnya dan memberi nilai terhadap usaha belajarnya selama satu dan dua semester, dan memberi tahu siswa yang memiliki prestasi tinggi sehingga peserta didik yang lainnya termotivasi dan berusaha lebih baik.⁸¹

Berdasarkan wawancara dengan ibu Husma Yanti, selaku wali kelas 4A, bahwa evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik, berupa pemberian tugas, ujian harian, melakukan ujian tengah semester dan ujian semester. Jika peserta didik memiliki kelemahan dalam suatu bidang tertentu maka seorang guru harus lebih berupaya meningkatkan cara mengajarnya.⁸²

Berdasarkan wawancara dengan ibu Leni Susanti, selaku wali kelas 4B bahwa evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik, serta mengetahui tingkat keberhasilan seorang guru dalam pembelajaran, agar peserta didik dan pendidik bisa

⁸⁰ Indria Fitri, Wawancara Tgl 06 Januari, Pukul 08:30 di MIN 2 Pasaman

⁸¹ Ida Mardiah, Wawancara Tgl 16 Maret, Pukul 08:00 di MIN 2 Pasaman

⁸² Husma Yanti, Wawancara Tgl 16 Maret, Pukul 08:30 di MIN 2 Pasaman

melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran.⁸³

Berdasarkan wawancara dengan ibu Murni, selaku wali kelas 6B bahwa manajemen evaluasi pembelajaran yang dilakukan di MIN 2 Pasaman dengan melaksanakan program ulangan tengah semester, dan latihan yang dilaksanakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran baik peserta didik dan pendidik.⁸⁴

Berdasarkan wawancara dengan ibu Susila Wati, selaku wali kelas 5B, bahwa manajemen evaluasi pembelajaran yang dilakukan dengan cara mendiagnostik kelemahan atau keunggulan peserta didik yang kemudian dianalisis penyebabnya atau sebab-sebab terjadinya kelemahan dan keunggulan tersebut.⁸⁵

Berdasarkan uraian di atas sejalan dengan hasil observasi peneliti bahwa, evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan dengan melakukan ujian kepada peserta didik untuk mengetahui tingkat ketercapaian peserta didik serta mengetahui tingkat keberhasilan seorang guru dalam mengajar serta dari hasil evaluasi tersebut maka akan diketahui sejauh mana materi yang telah dipelajari, tingkat penguasaan pengetahuan atau pemahaman, keterampilan, kelemahan peserta didik, dan sejauh mana perkembangan belajar peserta didik. Bagi pendidik, jika peserta didik memiliki kelemahan dalam suatu bidang tertentu maka seorang guru harus lebih melihat apa penyebab atau kendalanya dan pendidik juga harus berupaya meningkatkan cara mengajarnya peserta didik mampu mencapai hasil yang baik.

Dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran pendidikan

⁸³ Leni Susanti, Wawancara Tgl 16 Maret, Pukul 08:50 di MIN 2 Pasaman

⁸⁴ Murni, Wawancara Tgl 16 Maret, Pukul 09:00 di MIN 2 Pasaman

⁸⁵ Susila Wati, Wawancara Tgl 16 Maret, Pukul 10:20 di MIN 2 Pasaman

agama Islam di MIN 2 Pasaman yang diterapkan mulai manajemen perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan evaluasi dilaksanakan agar program pembelajaran bisa berjalan dengan efektif, dan mampu menciptakan keunggulan mutu pendidikan agama Islam dengan tepat dan baik.

5. Mutu Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MIN 2 Pasaman

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Indria Fitri, selaku kepala sekolah di MIN 2 Pasaman, bahwa mutu manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam di MIN 2 Pasaman sudah baik bisa dilihat dari segi pengaplikasiannya yaitu terlaksana manajemen pembelajaran yang telah diterapkan dengan hasil yang baik.⁸⁶

Berdasarkan wawancara dengan bapak Abdul Maulub, selaku wakil kesiswaan, bahwa mutu manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam di MIN 2 Pasaman sudah baik dapat dilihat terlaksana manajemen pembelajaran yang diterapkan dengan hasil yang baik maka dikatakan manajemen itu bermutu.⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Elfi Hidayati, adapun manajemen yang sudah dilaksanakan di MIN 2 Pasaman baik sebagai berikut:

a. Terlaksananya Manajemen Perencanaan Pembelajaran

Manajemen perencanaan pembelajaran di MIN 2 Pasaman terlaksana dengan sangat baik atau berkesinambungan antara program yang telah direncanakan sehingga saling mempengaruhi dalam pelaksanaan pembelajaran seperti kesesuaian program tahunan (Prota), program semester (Promes), alokasi waktu dan minggu efektif, silabus pembelajaran, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

⁸⁶ Indria Fitri, Wawancara Tgl 06 Januari, Pukul 08:30 di MIN 2 Pasaman

⁸⁷ Abdul Maulub, Wawancara Tgl 06 Januari, Pukul 09:30 di MIN 2 Pasaman

- b. Terlaksananya Manajemen Pengorganisasian Pembelajaran
 - 1) Pembagian tugas dan wewenang seorang guru
 - 2) Penempatan guru pendidikan agama sesuai bidangnya sehingga pendidik menguasai bahan ajar yang akan diajarkannya
 - 3) Pemberian tanggungjawab kepada guru terhadap kedisiplinan yang akan diterapkan
 - 4) Guru menjalankan segala tugas dan tanggungjawab yang diberikan
- c. Terlaksananya Manajemen Pengawasan Pembelajaran

Pelaksanaan Manajemen Pengawasan Pembelajaran di MIN 2 Pasaman yaitu: pemantauan terhadap perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran, pemantauan terhadap kinerja guru dalam proses pembelajaran, dan menindak lanjuti hasil pemantauan dengan cara melakukan musyarah perbaikan kinerja guru dan memberi tips yang lebih baik mengenai pengajaran.

- d. Terlaksananya Manajemen Evaluasi Pembelajaran
- Adapun pelaksanaan manajemen evaluasi pembelajaran di MIN 2 Pasaman yaitu: laporan pendidik tentang sejauh mana materi yang telah dipelajari peserta didik, laporan tingkat penguasaan pengetahuan dan keterampilan peserta didik terhadap materi ajar yang telah ditentukan, untuk mengetahui taraf pengetahuan peserta didik, laporan tentang kelemahan peserta didik dalam proses pembelajaran dan mengetahui sejauh mana perkembangan belajar peserta didik. Dan melakukan laporan hasil belajar siswa berupa raport sebagai laporan hasil kepada siswa dan orangtua peserta didik.⁸⁸

Dapat disimpulkan bahwa mutu manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MIN 2 Pasaman sudah baik bisa dilihat dari segi

⁸⁸ Elfi Hidayati, Wawancara Tgl 06 Januari, Pukul 09:00 di MIN 2 Pasaman

pengaplikasiannya yaitu terlaksanya manajemen pembelajaran yang telah diprogramkan mulai dari perencanaan, penorganisasian, pengawasan, dan evaluasi pembelajaran dengan yang baik.

6. Pendidikan Agama Islam di MIN 2 Pasaman

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Indria Fitri, selaku kepala sekolah di MIN 2 Pasaman, Pendidikan agama Islam dengan memberikan pendidikan yang dapat memberi pengaruh atau pendewasaan agar mampu menjadi manusia yang cakap dalam memaknai kehidupan dunia dan akhirat untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. serta berakhlak mulia, seperti dalam membina peserta didik, memperkenalkan dan mengembangkan pengetahuan tentang hukum-hukum agama Islam.⁸⁹

Berdasarkan wawancara dengan bapak Abdul Maulub, selaku wakil kesiswaan, bahwa pendidikan agama Islam yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan pemahaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga dalam pendidikan agama Islam harus memuat mata pelajaran keislaman seperti: Baca Tulis Al-Qur'an, Fiqih, Akidah Akhlak, Qur'an Hadits, Tafsir, Bahasa Arab, Tahfiz Qur'an, dan Praktek Ibadah.⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Elfi Hidayati, bahwa pendidikan agama Islam yang dilakukan di MIN 2 Pasaman dengan cara memberikan wawasan tentang ilmu-ilmu agama mampu memperbaiki nilai-nilai moral, sikap dan tingkah laku manusia serta membina budi pekerti seperti kebenaran, keikhlasan, kejujuran, keadilan, agar dapat membentuk pribadi yang cakap untuk hidup dalam masyarakat dikehidupan dunia dan sebagai jembatan emas

⁸⁹ Indria Fitri, Wawancara Tgl 06 Januari, Pukul 08:30 di MIN 2 Pasaman

⁹⁰ Abdul Maulub, Wawancara Tgl 06 Januari, Pukul 09:30 di MIN 2 Pasaman

untuk mencapai kebahagiaan ukhrawi.⁹¹

Dapat disimpulkan bahwa, pendidikan agama Islam dengan memberikan pendidikan yang dapat memberi pengaruh atau pendewasaan yang baik agar mampu menjadi manusia yang cakap dalam memaknai kehidupan dunia dan akhirat untuk meningkatkan keimanan yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan pemahaman peserta didik tentang agama Islam, serta memberikan wawasan tentang ilmu-ilmu agama mampu memperbaiki nilai-nilai moral, sikap dan tingkah laku manusia serta membina budi pekerti seperti kebenaran, keikhlasan, kejujuran, keadilan, dan saling menghormati.

7. Kendala dalam manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MIN 2 Pasaman

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Indria Fitri, selaku kepala sekolah di MIN 2 Pasaman, bahwa dalam manajemen pembelajaran masih terdapat beberapa kendala didalamnya. Sehingga terhambatnya perkembangan atau penyaluran minat belajar dan potensi belajar yang seharusnya dipenuhi dan didukung oleh pemerintah.⁹² Adapun kendala yang dihadapi dalam melaksanakan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini yaitu:

1) Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Adapun kendala dalam sarana dan prasarana yaitu tidak adanya perpustakaan sebagai tempat membaca, tempat buku-buku bacaan yang dapat dipergunakan sebagai penambahan wawasan dan tidak adanya musollah dan tempat wudhunya sebagai tempat ibadah di Madrasah untuk mengaplikasikan ibadah sunnah seperti penerapan shalat dhuha, mengaji bersama, praktek shalat, praktek wudhu dan lainnya. Kendala ini diakibatkan karena 2 hal yaitu:

⁹¹ Elfi Hidayati, Wawancara Tgl 06 Januari, Pukul 09:00 di MIN 2 Pasaman

⁹² Indria Fitri, Wawancara Tgl 06 Januari, Pukul 08:30 di MIN 2 Pasaman

- a) Kurangnya lokasi atau lahan untuk melakukan pembangunan seperti pembangunan musollah, pembangunan perpustakaan, dan laboratorium. Karena sudah dipenuhi perumahan warga setempat. Sehingga terhambatnya pembangunan sarana dan prasarana.
- b) kurang biaya anggaran atau dana untuk melakukan inovasi atau pembangunan sehingga sarana dan prasarana, fasilitas, dan sumber belajar masih tidak terpenuhi secara baik seperti kekurangan dana atau biaya terhadap biaya pembangunan sarana dan prasana musollah, UKS, laboratorium komputer, laboratorium biologi, gudang, alat-alat peraga, perpustakaan, dan bank sampah

2) Media dan Sumber Pembelajaran

Adapun kendala yang ditemui adalah kurangnya media-media pembelajaran yang dapat membantu proses pembelajaran seperti: buku paket/LKS, alat hitung untuk kelas 1, infokus, komputer, dan alat peraga lainnya. Karena sekarang semakin berkembangnya teknologi sudah banyak teknologi yang sudah diperlukan di dalam proses pembelajaran seperti laboratorium komputer agar bisa memperkenalkan anak tentang cara pendayagunaan dari teknologi bukan hanya teori.

Dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi dalam memanjemen pembelajaran pendidikan agama Islam dibidang sarana dan prasarana, media dan sumber pembelajaran yang kurang memadai.

8. Cara Mengatasi kendala dalam manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MIN 2 Pasaman

Berdasarkan kendala-kendala yang terdapat diatas maka pihak sekolah atau guru-guru sudah melakukan beberapa upaya atau cara mengatasinya diantaranya:

- 1) Melakukan musyawarah bersama komite sekolah mengenai perbaikan sarana dan prasarana pada tanggal 23 November 2018. Mengajukan proposal pembangunan kepada pemerintahan atau lembaga pendidikan pada tanggal 25 Januari 2018 atau sesuai dengan yang ada pada lampiran.⁹³ Membangun gedung serba guna dan rancangan renovasi gedung atau ruangan bertingkat agar bisa menambah ruangan seperti laboraturium, perpustakaan, musollah.⁹⁴
- 2) Melakukan musyawarah dan mengajukan proposal agar mengeluarkan bantuan perlengkapan media dan sumber belajar yang memadai.

Dapat disimpulkan bahwa cara mengatasi kendala dalam manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan di MIN 2 Pasaman dengan melakukan musyawarah dengan komite, membangun gedung serba guna dan rencana membangun gedung bertingkat.

B. Analisis Hasil Penelitian

Manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam yang digunakan di MIN 2 Pasaman yaitu manajemen yang mampu menciptakan keunggulan mutu pendidikan agama Islam, dan pegelolaan program pembelajaran yang efektif, dalam mencapai tujuan atau menentukan keberhasilan pengajaran. Selain itu dalam proses pendayagunaan seluruh komponen pembelajaran harus saling

⁹³ Sumber data: data administrasi di MIN 2 Pasaman.

⁹⁴ Indria Fitri, Wawancara Tgl 06 Januari, Pukul 08:30 di MIN 2 Pasaman

mempengaruhi untuk mencapai tujuan program pembelajaran terutama dalam memotivasi peserta didik dan mampu megablikasikan kepribadian, pengetahuan, keterampilan, kemampuan dan pemahaman agar tertanamkan jiwa atau pendidikan agama Islam. Adapun keadaan manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam di MIN 2 Pasaman, sehingga dikatakan bahwa manajemennya bermutu sebagai berikut:

1. Terlaksananya manajemen perencanaan pembelajarandengan baik. Seperti yang diprogramkan kepada setiap pendidik dalam melaksanakan manajemen rencana pembelajaran harus mempertimbangkan segala komponen yang saling mempengaruhi, seperti strategi, metode, dan gaya mengajar guru dalam menentukan keberhasilan atau mencapai tujuan pendidikan yang memuat tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar. Mengenai penentuan alokasi waktu dan minggu efektif, menyusun program tahunan (ProTa), menyusun program semester (promes), menyusun silabus pembelajaran, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yang akan diselenggarakan sudah mempunyai perkiraan atau taraf ketercapaian jadi pendidik harus berusaha mencapainya.

Terlaksananya manajemen dalam pembelajaran yaitu tentang pembagian tugas atau wewenang kerja yang sesuai dengan bidangnya dan sesuai dengan kemampuan dari pendidik dalam megemban tanggungjawab tugasnya. Dalam proses pembelajar pendidik dituntun mampu mengorganisir sumber daya pembelajaran dan mengolah kelas. Sehingga mampu mendayagunakan fasilitas, perlengkapan dan personal yang diperlukan dan mampu membentuk komponen pembelajaran dalam struktur sekolah, membentuk struktur wewenang dalam pembelajaran, menentukan dan mendesain pembelajaran dengan mengorganisasikan alokasi waktu, media, metode, dan kelengkapan

pembelajaran, dan lainnya yang berkaitan dengan suksesnya penyelenggaraan kegiatan belajar.

2. Terlaksananya manajemen pengawasan pembelajaran seperti pemantauan terhadap cara kerja pendidik dalam proses pembelajaran. Apabila terdapat beberapa kelemahan dalam mengajar maka seorang pendidik diberi tips atau cara yang lebih baik agar mampu menciptakan peserta didik yang handal berupa pelatihan. Sementara dalam proses pembelajaran yaitu dengan memantau peserta didik apakah peserta didik tersebut mengikuti pembelajaran dengan baik dan apakah ada kendala yang hambatan yang dialami peserta didik selama proses pembelajaran sehingga bisa ditanggulagi. Mengenai karakter siswa itu di pantau juga baik dalam proses pembelajaran atau diluar pembelajaran, di dalam sekolah maupun diluar sekolah, apabila ada kejanggalan tentang karakter peserta didik itu diberi teguran dan nasehat.

Terlaksananya manajemen evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan yaitu melakukan ujian kepada peserta didik untuk mengetahui tingkat ketercapaian peserta didik serta mengetahui tingkat keberhasilan seorang guru dalam mengajar. Dari hasil evaluasi tersebut maka akan diketahui sejauh mana materi yang telah dipelajari, tingkat penguasaan pengetahuan atau pemahaman, keterampilan, kelemahan peserta didik, dan sejauh mana perkembangan belajar peserta didik. Bagi pendidik, jika peserta didik memiliki kelemahan dalam suatu bidang tertentu maka seorang guru harus lebih melihat apa penyebab atau kendalanya dan pendidik juga harus berupaya meningkatkan cara mengajarnya peserta didik mampu mencapai hasil yang baik.

Jadi Mutu manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MIN 2 Pasaman sudah baik dapat dilihat dari terjalankannya semua manajemen atau program yang sudah diterapkan seperti: terlaksananya manajemen perencanaan

pembelajaran dengan baik dan tepat, terlaksananya manajemen pengorganisasian pembelajaran, terlaksananya manajemen pengawasan pembelajaran, terlaksananya manajemen evaluasi pembelajaran dengan adanya laporan tentang perkembangan siswa.

Pendidikan Agama Islam di MIN 2 Pasaman merupakan pendidikan yang memberikan wawasan tentang ilmu-ilmu agama untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt. serta berakhlak mulia, mampu memperbaiki nilai-nilai moral, sikap dan tingkah laku manusia serta membina budi pekerti seperti kebenaran, keikhlasan, kejujuran, keadilan, agar dapat membentuk pribadi yang cakap baik dalam ilmu pengetahuan dan sosialisasinya.

Adapun kendala dan cara mengatasi manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam di MIN 2 Pasaman:

1. Sarana dan prasarana yaitu tidak adanya perpustakaan sebagai tempat membaca, tempat buku-buku bacaan yang dapat dipergunakan sebagai penambahan wawasan dan tidak adanya musollah dan tempat wudhunya sebagai tempat ibadah di Madrasah untuk mengaplikasikan ibadah sunnah seperti penerapan shalat dhuha, mengaji bersama, praktek shalat, praktek wudhu dan lainnya. Kendala ini diakibatkan karena 2 hal yaitu:
 - a. Kurangnya Lokasi atau lahan untuk melakukan pembangunan seperti pembangunan musollah, pembangunan perpustakaan, dan laboratorium. Karena sudah dipenuhi perumahan warga setempat. Sehingga terhambatnya pembangunan sarana dan prasarana.
 - b. kurang biaya anggaran atau dana untuk melakukan inovasi atau pembangunan sehingga sarana dan prasarana, fasilitas, dan sumber belajar

masih tidak terpenuhi secara baik seperti kekurangan dana atau biaya terhadap biaya pembangunan sarana dan prasana musollah, UKS, laboratorium komputer, laboratorium biologi, gudang, alat-alat peraga, perpustakaan, dan bank sampah

2. Media dan Sumber Pembelajaran

Adapun kendala yang ditemui adalah kurangnya media-media pembelajaran yang dapat membantu proses pembelajaran seperti: buku paket/LKS, alat hitung untuk kelas 1, infokus, komputer, dan alat peraga lainnya. Karena sekarang semakin berkembangnya teknologi sudah banyak teknologi yang sudah diperlukan di dalam proses pembelajaran seperti laboratorium komputer agar bisa memperkenalkan anak tentang cara pendayagunaan dari teknologi bukan hanya teori.

Cara Mengatasikendala dalam manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MIN 2 Pasaman

1. Melakukan musyawarah bersama komite sekolah mengenai perbaikan sarana dan prasarana pada tanggal 23 November 2018. Mengajukan proposal pembangunan kepada pemerintahan atau lembaga pendidikan pada tanggal 25 Januari 2018 atau sesuai dengan yang ada pada lampiran. Membangun gedung serba guna dan rancangan renovasi gedung atau ruangan bertingkat agar bisa menambah ruangan seperti laboratorium, perpustakaan, musollah.
2. Melakukan musyawarah dan mengajukan proposal agar mengeluarkan bantuan perlengkapan media dan sumber belajar yang memadai.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai mutu manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam di MIN 2 Pasaman, dapat disimpulkan bahwa:

1. Mutu manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam di MIN 2 Pasaman sudah baik terdiri dari segi: terlaksananya manajemen pembelajaranyang baik dan tepat sesuai dengan meteri, metode, sarana prasarana, dan keberhasilan pembelajaran secara efektif dan efisien.
2. Kendala yang dihadapi dari segi sarana dan prasarana, kurangnya bantuan perlengkapan, media dan sumber pembelajaran seperti buku-buku, infokus, LKS/buku paket dan fasilitas teknologi/elektroniknya
3. Adapun cara mengatasi kendala yaitu dengan melakukan musyawarah bersama komite sekolah mengenai biaya, sarana dan prasarana, mengajukan proposal pembangunan kepada pemerintahan atau lembaga pendidikan, menyediakan ruang serba guna dan rancangan renovasi ruangan bertingkat agar bisa menambah ruangan seperti laboratorium, perpustakaan, musollah.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan maka peneliti memberi saran-saran sebagai masukan dengan harapan dapat membangun kebaikan dalam pelaksanaan pembelajaran yang baik:

1. Kepada guru-guru tatap melaksanakan manajemen pembelajaran yang baik kepada yang terbaik supaya pencapaian pembelajaran optimal dan maksimal.
2. Kepada guru dan kepala sekolah di MIN 2 Pasaman diharapkan terus meningkatkan mutu manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam, untuk

menguatkan pembelajaran sesuai dengan visi misi sekolah yang sudah ada.

3. Kepada kepala sekolah disarankan lebih sabar dan berantusias kedepannya untuk perbaikan kelemahan dan kekurangan yang ada disekolah menuju sekolah yang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Asfiati, *Manajemen Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam Berorientasi pada Pengembangan Kurikulum 2013*, Bandung: Citapustaka Media, 2014
- Al Rasyidin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka, 2012
- Depertemen Agama RI Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003*, Jakarta: Depertemen Agama RI, 2004
- Depertmen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Jakarta: Darul Sunnah, 2010
- E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi Dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 2000¹
- Mansur Muslich, KTSP, *Pembelajaran Berbasis Kompetensi Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014
- Masitoh, Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Depertmen Agama Repuplik Indonesia, 2009
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002
- Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rineka cipta, 1985
- Mujail Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, Malang: Erlangga, 2007
- Pusat Pembina dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Professional Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002

- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Sukardi, *Evaluasi Pendidikan, Prinsip & Operasionalnya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Sukaria Sinulingga, *Metode Penelitian*, Medan: Usu Press, 2011
- Sutrisno Hadi, *Metode Research*, Yogyakarta: Andi Offset, Jilid I, 1989
- Syaifurahman, *Manajemen dalam Pembelajaran*, Jakarta: Indeks, 2013
- Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, Ciputat: Ciputat Press, 2005
- Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Ciputat: Ciputat Press, 2005
- Wina Senjaya, *Kurikulum Pembelajaran* Jakarta: Kencana, 2010
- Wina Senjaya, *Pereencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2008

Pedoman Observasi

1. Mengobservasi lokasi MIN 2 Pasaman.
2. Mengobservasi sarana dan prasarana yang di MIN 2 Pasaman
3. Mengobservasi manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam di MIN 2 Pasaman
4. Mengobservasi bagaimana pelaksanaan manajemen pendidikan agama Islam di MIN 2 Pasaman
5. Mengobservasi upaya yang dilakukan kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam dalam manajemen pendidikan agama Islam di MIN 2 Pasaman agar bermutu.

Pedoman Wawancara

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah dan PKS

1. Bagaimana manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam di MIN 2 Pasaman?
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam di MIN 2 Pasaman?
3. Bagaimana mutu manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam di MIN 2 Pasaman?
4. Apakah kendala manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam di MIN 2 Pasaman?
5. Apa penyebab terjadinya kendala mutu manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam di MIN 2 Pasaman?
6. Bagaimana cara mencegah kendala-kendala mutu manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam di MIN 2 Pasaman?
7. Bagaimana upaya bapak/ibuk dalam mengatasi kendala mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di MIN 2 Pasaman?
8. Bagaimana cara bapak/ibuk menerapkan kepada guru pendidikan agama Islam tentang mengatasi kendala mutu manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam?
9. Bagaimana cara bapak/ibuk mengadakan pengawasan dalam penerapan manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam di MIN 2 Pasaman?

B. Wawancara dengan Guru

1. Bagaimana manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam di MIN

2 Pasaman?

2. Bagaimana pelaksanaan manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam di MIN 2 Pasaman?
3. Bagaimana mutu manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam di MIN 2 Pasaman?
4. Apakah kendala manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam di MIN 2 Pasaman?
5. Apa penyebab terjadinya kendala mutu dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di MIN 2 Pasaman?
6. Apa peranan bapak dalam mengatasi mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di MIN 2 Pasaman?
7. Bagaimana menurut bapak dengan manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam di MIN Muara 2 Pasaman agar bisa mencapai mutu yang baik?
8. Bagaimana upaya yang bapak lakukan dalam mengatasi kendala dalam manajemen mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di MIN 2 Pasaman agar sesuai dengan manajemen pembelajaran?
9. Apa saja langkah-langkah yang dilakukan ibu/bapak dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di MIN 2 Pasaman agar bermutu?
10. Apakah hal-hal yang mempengaruhi manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam dalam mencapai mutu atau kualitas yang baik?
11. Apa kendala yang ibu/bapak ditemui dan cara mengatasinya dalam

menjadikan manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam di MIN
2 Pasaman bermutu?

12. Apa usaha yang ibu/bapak lakukan dalam mengatasi hal-hal yang mempengaruhi manajemen pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam?

	JUMLAH TOTAL					7.000.000
--	---------------------	--	--	--	--	------------------

Keg: kegiatan
OK: Orang per Kegiatan
OJP: Orang per Jam Pelajaran
OH: Orang per Hari
OJ: Orang per Jam
OR: Orang per Responden
Eks: Eksamplar

Padangsidempuan, Juni 2018
Peneliti,

Dr.Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 19791205 200801 2 012